

**PERKEMBANGAN INDUSTRI KECIL DAN PENYERAPAN
TENAGA KERJA DI KOTA MAKASSAR PERIODE 1993-2007**



PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS HASANUDDIN	
Tgl. Terima	22-5-09
Asal Dari	F. Ekonomi
Banyaknya	1 eks.
Harga	H
No. Inventaris	66
No. Klas	SKR-EDG

Oleh :

ARHAM SYAIFUL
A111 03 020

SYA
P

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2009**

PERKEMBANGAN INDUSTRI KECIL DAN PENYERAPAN
TENAGA KERJA DI KOTA MAKASSAR PERIODE 1993-2007



OLEH

ARHAM SYAIFUL

A 111 03 020

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna mencapai gelar sarjana Ilmu
Ekonomi dan Studi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin

Disetujui Oleh

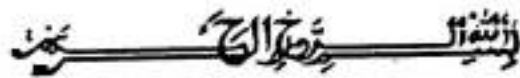
Pembimbing I

DR. H MADRIS, DPS, M.Si
NIP. 131 803 208

Pembimbing II

NURHAENAH BAKHTIAR, SE, M, SE
NIP. 132 205 413

KATA PENGANTAR



Rasa syukur yang setinggi-tingginya Hamba panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan berkah dan ampunan kepada hamba yang berdosa dan penuh kecerobohan, namun dengan petunjuk dan hidayah-Nya sehingga hamba mampu menyelesaikan tulisan ini meskipun dengan segala kekurangan.

Tak lupa pula penulis menyampaikan salam dan salawat kepada junjungan Nabi besar, Nabi Muhammad SAW, yang telah mengantarkan umatnya dari kegelapan ke dalam masa pencerahan, dan juga beserta para sahabat dan keluarganya hingga akhir zaman yang telah diberikan kemuliaan dari Allah SWT.

Proses penyelesaian tulisan ini amat sangat menguras tenaga dan pikiran tapi dengan semangat juang yang tinggi serta ridho dari Allah SWT akhirnya teratasi juga. Penulis menyadari dalam proses penyelesaian tulisan ini mempunyai keterbatasan dan kesulitan, tentu saja tidak berjalan dengan sendirinya tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak yang sangat membantu dalam penyelesaian tulisan ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan Hati penulis haturkan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian tulisan ini.

tHanks to for All Dedicated

- ◆ Tetesan keringat yang setiap saat membasahi tubuhmu menambah deretan perjuangan yang begitu tulus kalian persembahkan demi sebuah status yang lebih baik buat anakmu, sembah sujud dan ucapan terima kasih yang tak sebanding dengan pengorbananmu, penulis berikan kepada Ayahanda **Muh. Saiful BA** dan ibunda yang tercinta **Dra. Hj. Muniar Dahlan** sekali lagi terima kasih untuk semuanya.
- ◆ Bapak **Dr. H. Madris, DPS, M.Si** dan Ibu **Nurhaena Bachtiar, SE, MSE** selaku Dosen pembimbing I dan II atas segala jerih payahnya dalam membimbing dan memberikan sumbangsih pemikiran ilmunya sehingga penulis berhasil menyelesaikan tulisan ini.
- ◆ Bapak **Drs. Kahar Akil, M. Si** selaku penasehat akademik sekaligus sosok ayah kedua terima kasih atas semua nasehatnya Mudah-mudahan saja bapak selalu diberikan kesehatan dan umur yang panjang agar suatu saat nanti kita bisa dipertemukan lagi dan perbincangan kita yang dulu tentang hidup bisa dilanjutkan.
- ◆ Langkah yang begitu pasti menuju gerbang pengetahuan kalian pijakkan demi menambah pengetahuan kami, meskipun terkadang kami tak menghargainya, oleh karenanya dari lubuk hati yang paling dalam dan dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak **Prof. Dr. H. Muhammad Yunus**

Zain, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin, Ibu **Dr. Hj. Rahmatia, MA** dan Bapak **Hamrullah, SE, M.Si** selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris jurusan Ilmu ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin dan **segenap staf pengajar** pada jurusan ilmu Ekonomi yang telah senantiasa penuh dengan keikhlasan mengajarkan kami tentang kedisiplinan ilmu terima kasih telah menjadi orang tua kami selama menginjakkan kaki di kampus merah ini dan juga untuk semua kebaikan dan keramahtamahnya.

- ◆ Kepada 2 orang kakakku **Bambang Wahyudi Amd**, terima kasih buat semua nasehat serta bantuannya baik materi maupun non materi, ponakanku (2 jagoan) yang menggemaskan **fitriah & fahri** maafin Bossmu yang satu ini belum sempat tengok kalian. My SisTa **NuspiLah SPT** selamat akhirnya si kecil hadir juga di tengah-tengah kalian Mm... maafin adikmu yang satu ini coz belum sempat maen ke SulBar untuk menjengukmu, trus buat adik semata wayangku **Nur'Miraj** makasih udah banyak membantu dan bersabar menghadapi kakakmu ini maaf kalau selama ini sering marah2 sekarang waktunya kau menjaga dirimu sendiri dan *ingat...!!!* jangan bikin malu ortu, dan satu lagi Rajin2ko kuliah syg buat ortu kita bangga Key, Buat sepupu2ku makasih byk udah memotivasi penulis sehingga tulisan ini bisa terselesaikan penulis haturkan banyak terima kasih.

- ◆ Keluarga Besar Pondok Hasanuddin Tamalanrea **Asridal AMD**, **HaBiBi SPT**, **k'Ode**, **k' Ning**, **k' jHon**, **Abang2Ku Bang CaCo**, **Bang SiDin**, **Bang Riri**, **Bang Memet**, **Bang Gajah Mada**, **Bang HasBi**, dan semua yang tidak sempat disebutkan namanya Makasih telah banyak membantu dan memompa semangat penulis semoga **GOLKAR** tetap Jaya.
- ◆ Kepada Dewa Penolongku dari jurusan yang telah banyak membantu dan memberi kemudahan selama proses penyelesaian tulisan ini pak **Amri** (Mamuju gmn kabar Bos), pak **Parman** (Lama tak jumpa kemana aja...???), iBu **Ros** (Partner Barunya Pak Parman).
- ◆ Buat pak **Iwan** maaf selalu merepotkan dalam proses pemilihan mata kuliah dan dosen, pak **Budi** makasih info dan pengurusan wisudanya , pak **Asri** (partner maen Futsal), pak **Tarru** (senyumnya ditambah dikit bolehlah...), pak **Marsus** dan pak **Malik** makasih buat info beasiswanya pak **Ical** (jangan mati kiri boss...), pak **Arsyad** (kami percayakan parkiran di tangan anda), ibu **Sri** (jangan terlalu judes sama mahasiswa kasian)
- ◆ ka' **Susi** dan ka' **RuLi** (pegawai perpus Ekonomi) makasih banyak atas senyum manis dan sambutan hangatnya.



*"kujelang Hari ini Dengan Segelas Teh panas
Di Hari kubebas karena gak ada kelas
Di ruang kamar ini serasa luas
Letih dan lelahku lambat-lambat terkuras
Teh sudah habis, kerongghongan Ku pun puas
Mulai kutulis semua kehidupan di kertas
Hari-hari yang keras,
Kisah cinta yang pedas,
Perasaan yang was-was,
Dan gerahku yang terbatas,,,,"*



- ◆ SauDaRa-SauDariKu Yang SamPai deTik iNi MasiH SeTia Tergabung
DaLam KeSaTuAn SP Corps SOLID 03 PeRjuAnGan : (9 naga crew)
Fajar SaNg Raja DoMiNo di FeKon (aKhiRnya TinggaL TunggU ujian di'
saluuuuttt...bro), AnDa n the backbone 'ooTs 23(sang pecinta 3 Diva
di ekonomi), iLo sang raja bokep SekaLiguS PeNeRor KauM2 haWa
(KasiH keNaLka duLue SaMa paCarmu yang di Borneo sana Hahaha...),
Arnold 'onCe' Sang PejanTan Tambun "Tongkat estafet angkatan
sekarang ada di tanganmu"(Rajin2Q kuLiah Bro...), Amier ballaK
wiTziG SaNg Raja BoNe(caLon KepaLa BRI) MaKaslh ByK CiNTA aTaS
BaNtUaNx , Nanang (rajin2mi itu kuliah coz wKt isi uLaNgmu sisa 1
TaOn PaRtneR) jGn BerCinTa tRuzZ..., iKrAm SaNg JuRaGaN RuMpUt
LaUt tRaKtiR aNaK2 kLo sDhKo PaNeN Nach di TuNggU HEHE...,
CosMos (SeTeLaH di TuNgGu LaMa oLeH PeNonTon TeRnYaTa YaNg

TerBit BuKaN SeRi BerIKutNya KanTin SasTra beLa TaPi SeRi TeRbArU
DaRi BaRuGa Ap. PeTtArAni hmpf.....mUdaH2an AluR CeRiTaNya aSyIK
n penonton TiDaK KeCeWa) so...akTiNgNya HaRuZ MaNtAp CoY..!!!,
Anca(Pegawai BRI SeLayar) BgMn aDaMi oRaNg seLaYar KaU daPaT
SaPpO...???, **ZuL cappo**(MaNami PuLsaKu), **wahyu**(HmpF...SiBuK tRuZ
LaMa2 nDa Jadi2Ko ujian partner??), **ivan PoTTeR**(SeMaNgAtmu
aMbIL KuLiaH eDeDedE...KePaLa SuKu), **AmiEr HaMzaH**(KePaLa DiNas
PeRtaNiaNx MaMuju), **NuZuL** JuRaGaN KaYu YaNg MengHiLaNg EnTah
KeMaNa (ponakanku uDaH beRaPa cezz), **rasyid**, **yahya**(DiMaNa
dRiMuw KiNi KaWaN), **aDe**(gosip terbaru hari ini apa??), **yuLi**(OdO2na
iVan potter), **WiRa**(PeGaWai BRI jEnEpOnTo), **DiAn KusTiaH**
MaRtO(RiNdUku Ma dRiMuw), SePuPuKu **chi2**(PeGaWai BRI PoLMan),
OkTav(PeGaWai BRI BONE), **Emmy** (PeGawai BRI PaLoPo) ThaNks
Buat KopiNya, **RaTna**(sMg Langgeng Ma k' anwar Mmm...KnP aMpe
DeTiK iNi g aDa KaBar BeRiTamu SisTa), **tRy**(DiMaNaQ), **djumi**(BuToN
aPa KhabAr), **JaNe n SaRi**(Cpt2Q UjiaN), **sabrina**(SoRoakO aPa
KaBarNya JeNg??), **AsTi**(Beb ReuNiaN LaGi YuUuKs), **DeWi**(Penguasa
BTP), **uLfa** (SoWrY Nda KuDaPaTq CinCinTa sYg...), **cherry**(MoGa bS
JaDi PeNeRuS AkSa MaHmUd), **aNi BCLx Solid**(PosiSi DiMaNa Bu....),
eLLinK(PuTri Ayux SoLiD), **RiRi MaNieZt** (KaTaNya uDaH Maw MeRiD

KoQ uNDaNGaNx bLom nYaMpe??) n semua yang gak sempat disebutkan namanya.

' Waktu yg mempertemukan kita Namun Waktu jualah yang Memisahkan kita kawan Thank U bwt smwnya bRo "Tanpa kehadiran kalian Kalian Di Ujung jalan Menuju Masa DepanKu Aku gak akan Seperti ini" ingat kawan **SOLID** yang Telah Mengenalkan kita Satu sama Lain sampai kapanpun dan dimanapun kita berada **SOLID** Akan selalu di Hati kita semua.

- ◆ **All crew MuskeTeeRs** yg pLg GaH2x **Arief skeden TuRLeZ** (TaWwA aDaMi JuDuLx), **KauZarT**(PembimBinG 3 ku) **ThaNkS BuaT oLaH DaTax**, **Achie**(iNgAt2 KuLiaHtA JgN CaRi DuiT MuLu..), **SauDaRaKu** yg pLg Bijak **rul 'OnTo**(MaNaMi GonDroNgMu...), **JhiKun**(ThAnKs BuaT sMua NaseHatx), **DaRsaM** (KaPaN Lg kT MaeN Ps), **AtTu** (KiNi JaDi OrAnG MaLaYsiA), **Neno**(TeRnYaTa SaMa2Q WiSuDa), **Muswar**(KaPaN NyUsuL WiSuDa), **LaNa**(AkHirNyA BaLiK k Bau2 Jg), **Juju**(MasiH KuLiaH CoY), **Baji**(PartNer WiSuDaQ Jg), **Julianto Anggi** (SmNgT uTk sKriPsiNya), **iSnAiNi** SaNg JenDraL Soedirman (Apajie...DmN Posi2Mu), **Fitri Utami po'Nya**(WiSuDa buLaN 6 nTaR Lg KoQ) **Bosowa** crew (**pussycat dolls**) **Ijha pongoro**(LaMar KeRja dMn Bu...), **afniku** iNyol(PeGaWai BRI SeNgKaNg), **Wulan GuRiTNo**(PeGaWaiNya AsAbAB SaLim gRouP)MaNaMi TrakTiRanKu, **NurLeLa** anknya



p'alwi(tawwa...S2 Lg NiCh), UmmuL umbul SaNg PuTeRi bertai LalaT
jappo(BerKaRatQ NnT Di BoNe), AsTri boy(Gaji PeRtaMaMu
MaNa??...aPajiee PacceNya), eKa(uDah sAmPe DmN SkRiPsiNya),
AriNa(MaNtaNq) jGn SiBuK tRuz PcRaN InGaT2 SkRiPsiTa sYg KeY...,
TeZhA (Lg2 tMn WiSuDaQ), TeeNy(KeRJa ApAq sKg) n smw yg g
sempat disebutkan namanya makasih banyak akan segala persahabatan
n sambutan hangatx kepada dirikuw kawan...

Keramahan yang sempat tercecer dibalik senyum sinis yang dulu pernah kalian berikan kepada kami telah mengajarkan kami tentang kehidupan kampus yang begitu harmonis dan penuh perjuangan, terima kasih yang tulus buat seluruh senior2ku di kampus hitam putih ekonomi terkhusus buat jurusanku yang sampai kapanpun selalu penulis banggakan.

SpesiaL buat k'eKa SasTra DaN k' AccuL ('97 CoRpS), k'AtO, k'RuDi, k' RaMLi, k' SeWaNg, k'AcHeP cHaoS, k'oPiCk, k'AbDuL RacHmAn "BoGe" FaRiZi ('98 CoRpS), k'aJeNg, k' khaLik, k'aLaM, k'ChePoT, k'BaBe, DaN seLuRuH AnGgoTa Cool CoLouRs('99 CoRpS), k' eLvis, k' RaMa, k'aMieR, k'shinta, k'chipa, k'uNi, k'iRvan Jamil, k' aBeD NeGo, k' DeDi ManDraWaTa DaN seMua Yg TiDaK seMpaT diseButKaN('00 CoRpS), BuaT k' RhiNuL, k' uDji,

k' anWaR, k'Kiki, k' RamLi, k' iNcA, k' aRieF (SaNg AyAh), k'YaKuB, k' FraNs,
k' Pay, k'RiDwAn, k' aRdi, k' FajriN yAnG KeseMuaNya TerGaBuNg daLaM
BraiNsToRm('01 CoRpS) Thanks BuaT SeMuaNya, k' iCk CoOL, k' oMo
cHueKs, k' iZhaK, k'MamaT, k'Bibi, k'RenDra, k' oPieK, k' oPha, k' ZuL
CaPpO, k' BiNyo, k' aChieL dan k' iKbaL ZaMan (SaMa2Q WiSuDa KaNda),
BaNg JaMes (BuLan 6 CoY...), BaNg AkSar 'Cai (BeTaHmi KyKx d TaRaKaN),
KakaK2 TerCanTiKnYa '02 k' NoNe, k' PuPuT, k' As3, k'BuNga, k' DiLLa, k'
Mia, k'Rhiri, k' MiLa, k' Qq BoNdeNg, k' CinDy, k' uSwa yAnG KeseMuaNya
TerGaBuNg DaLaM NauNgaN SpesPaTriaE ('02 CoRpS).

***"TaK TeRukUr RaSa TeRiMa KaSiHku KaReNa
Kalian SeMua Telah MenJadi KaKak Yang Baik
MeNyayaNgi aDiK-aDiK Nya uTaMaNya PeNulis
SelaMa MeNimBaH ilmu di KaMpus MeRaH iNi".***

1

**"SENANTIASA MENYAMBUT DENGAN RASA HORMAT DI
SETIAP LANGKAHKU, KALIAN DENGAN CANDA DAN
TAWA SELALU MEMBUAT PENULIS MERASA BETAH DI
KAMPUS, TERIMA KASIH YANG SEBESAR-BESARNYA
BUAT SEMUA ADIK-ADIK ANGKATANKU".**

iBhe (KeTuM yG nTar Lg DeMiSioNer), ChiWaNk(VaLenxMo sAiiYya), aNca,
MauL(PaNGeRan DaRi Barru), Ade (BesarMu....), HaQ(peMbuRu SeniOr)
ipHuL(Akuisisi AseTx AkuN ini BozZ..), ChiMmAnK, oPhieK, FeRaL(YaNg
SeMaNgaT KKN nya), iChaL(KeTua SeNaTku), Pitto, HarTi, NiniNg,
AiiNuN, MiThA n SeMua aNaK2 SiGnUm CruiSe '05 YaNg tiDak smpat
disebutkan NaMaNya TeriMa KasiH BanYaK uNtuK SeMuA keRamaH
TaMaHanYa.

Untuk SauDaRa-SauDaRaKu di BawaH NaunGan VeiRsPIRiTUM '06 ilho,
ArYa BgSx PoLa p'KaDeRaN bGmN Lg iNi BoZz..., Wawan (CounTer PuLsa
BerJaLanKu)MaKasiH kiRiMaN PuLsax Yang TiDaK PerNaH TeLaT, AdHiT
BeNga (SaLaM ReVoLuSiNeR KaWaN...!!!)sLm jG bWt aDe aNya , aSdAr
(CaLoN kEtUa HiMpuNaN) seKaLi2 aJaKka JuGa PerGi NoNtoN Bro....Masa

aDe 'aNti jie, **AcHa** (yaNg SuDaH MaTi2aN, JatuH BaNguN, JuNgKiR BaLiK
buat DapetiN CinTanYa de' **FarHa** SeLaMaT BeRjuAnG KaWaN aMpE TitiK
DaRaH PeNgHaBiSaN Hehe...), **RaiS** SaNg JuRaGañ alr DaRi MaRoS
(ApaJieeee...aNk '06 Mnj), **ObHy** (TeMaN CuRhatQ) Hmm...Mmg SePeRti iTu
WaNiTa Bro...TeRuSLaH BeRjuAng BuaT DaPaTkAn SaNg PuJaaN HaTi),
WaHyU PoNgoRo(KeMbaLix Si AnAk HiLaNg), **DiRGa** (JaNGaN StReeSs
BeGiTu DiNdA), BuaT iBu2 **DaRMA WaNiTax '06 RaHma** (TeTaP LanGGenG
Ma KaNdAq), **Besse** (NgaPaMiee... NaLuPaiMi TeMaN AgKtnQ), **WhiNi**
CaNtiK (DuNia TiDaK SeLeBaR DaUn KeLoR Bu...MaSiH BaNyAk YaNg
LeBiH BaiK DaRi SeBeLuMx), **NiDaR**, **RiSma**, **WiWieK**, **HuSnAeNi ErWiN**
'YaNi'(MaaF aTas SeMUa KhiLaFkU YaNg PeRnA aDa).

Buat DinDa-DinDaKu di Bawah Panji **ExCeLsior '07** dan **HiMaTu sQuaD**
ZuL keTua AngKaTaN (iNgAt BoSs...WinDa uDaH aDa yG PuNyA...!!!), **ReZka**
'NoBiTa(Tetap SeMaNgAt Bro...wLwPuN KiSaH CiNtAMu seLaLu KaNdaS
DaN B' aKHiR TrAgIS Mm...Yaa...AnGgAp aja MeReKa KhiLaF MeNoLaK
CoWoK LiMiTeD EdiTiOn KyK KiTa HeHe...), **DaPe**(MoGa LaNgGeNg
DeNgan De' DoNa), **SePti ' MaNusiA BaTu**(ThaNks aTas SeMuax DiNdA
TuMpAnGan seLaMa d KeBun BiNaTaNg aDaLaH SuaSaNa Yg seLaLu
KuRinDuKan Mm...RajIN2q KuLiAh JgN bWt KcW MaMa n MoGa LaNgGeNg
Ma CaLon iPaRq), **EnOz 'Manusia PoHon**(SuMbEr AeR So DeKaT...),



DhiDiT 'OcOp MaNuSia BaLa KaKu (SaLaM BuAt TmN2 FACE BOOKmu Tp Yg Cwe Saja Key???)**, Dhi2**(PeMbuRu PuTi HaBu-aBu), **AiDhiL'DoRaEmOn** (aPaPuN KgiAtANx Yg PtG MaKan jLn TruZ Coy)sLm bWt aDetA, **ArHi'GhostRiDeR**(PeJanTan TaMbUn sEkaLiGus TiM EkseKusix HiMaTu), **SuKriWa 'KeNShi** (PaNgeRaN dari MaLLaWa), **NaTaZ LuFFy aLias** **MarVeLs 'MaNuSia KaReT**(cWoK pLg Cool d HiMaTu pLg TaMpaN PuLa NaMun KiSaH CiNTax beRbaNding TerBaLiK dAn aMat SaNgAt TrAgIS TaPi TeTap SeMaNgat CoY...MuNgKin Dy BuTuH WkTu So... DaTaNg PaDa Saat Yg TePaT, SuASaNa Yg TePaT, n WaKtU Yg TePaT Key Bro??? n tHaNkS uDaH Jdi PaRtNeR CuRhATaNkU...), **The HeNdRicK ' PaNrO ChiNa** (InGaT KaWaN HuKuM KaRMA iTu pSt aDaNyA n InGaT BaeK2 WaNiTa Jg MaNuSia...), **EaD**(SaNg VoKaLIS), **BuRe**(SaLuuuuT...PeRmaiNaN GiTaRx SoDaRa), **Ma'MuN**(CwO pLg Ga2hX ExceLsiOr), **ChaLLi**(KaPaN kT CuRhAt2 KeLeMbaGaaN Lg), Buat iBu-iBu DaRMa WaNiTax '07 **Little FaRHa 21**(ManTanx TeMaNq)MaKaSi BuaT seMua UneK2x 1 HaRaPaNku Bae2Q Ma ade2ta di 08 aLaNgKaH InDaHx DuNia TaNpA TiRai PerMuSuHan, **RhiZeN ImuT**(BuKa MaTa BaThiNmu CoZ di SaMpiNgMu seLaLu aDa HaTi Yg SeTia MeNgHaRaPmu), **MiFtA D'MaSsiVeRt**(DeNgAr2 sKg Pux BrOnDoNg YaCh...SuuiTs...SuuiTts), **MaMy** (HeNdRiCk seLaLu CuRhAt TenTaNg DriMuw), **LiDyA**, **OyA**, **FeBy**(MaKasiH uTk seTiaP SeNyumaN HaNgaTx),**TaMy NaRZIZ**(ToLoNg JaGaiN Bae2 tMnQ n kuHaRap DeNgaN

BeRaDa di Sisix EngKaU BiSa MeMbaWa angIn PeRuBaHaN buaT Dia),
EnDaNg S TaUriNa(SouLMaTex WaWaN), Qq(MoGa dGn DriX Kau Bs M'
GaPai kBaHaGiAaN Yg Kau ImPiKAn).

**Ku TaHu PasTi KaLau HiDuP Ne GaK LeNgkaP Tanpa
DiRiMu SoBaT, KaLiaN Bisa MeNguBah SeDiHkU JaDi
SeNaNg, GaK TaHu JaDi TaHu, TaKuT JaDi BeRaNi,
RaGu JaDi PaSti.....!!!**

**TaPi iNiLah HiDuP SeTiaP PeRteMuan PaSti aDa
PeRpiSaHaN, SeTiaP KeBaHaGiaan KaDaNg Di iRiNgi
DeNgAn TanGisiSaN.....!!!**

SePeRti YaNg TeRaSa SeKaRaNg....!!!

**Ku aKui KaLiaN TaK aKaN HiLaNg DaLaM InGaTan
TaK TeRgaNtiKan di HaTi..... LuV n MiZz U ALL To :**

Ade, KaWaN, SeKaLiGus SaUdArAq BroTheRhOod Sp '08 HaRis 'uDiN
PeNyOk SaNg KeTuA AngKtN(TaWwA LeMaRi BaRu)Mmm...jGn
B'teNgKaR tRuZ bRo Mmg BuTuH KsBran CoY HaDaPi 'yG NaMax
WaNiTa), FaHmi 'PaGe MaNusia BuLu(BaYi AjaiBx 08)MaKaSiH sLm Ne

MaW JaDi t4 SamPaHq aTaS SeMua KeLuH KeSaHq, uDaH MaW aNtAr2
kMn2 n uDaH KasiH TuMpaNgAN d HuMzMu Bro.), **FuRqOn** (ThaNkS
bWt aCrX TaNtE NuRaEni BaRuNg), **WiSnU 'MuhLIS**(KeaMaNaN KoTa
MaKaSsAr aDa di TaNgAnTa TeTaP SeMaNgAt), The BiG BoSs **BoNdAn**
MasRuR PrAKoSo(Mdd...aPaJie PhiTToMu?...AiiH PacceJie), **WaHyU Si**
Raja BoKeP(DaPaT SaLaM MaRia OsHaWa), **DhiTo 'LaMPU**
PeTrOmAx(MaKaSiH BuaT SeMuA NaSeHaT n CuRhAtAnx) InGaT CoY
"ThiRaNie n WinDa JeLaS SaPa Yg Pux HeHe...), **DhiKa 'BaGoNg**(aKHiRx
WiNda Mnj '08 mSk DaLam GeNgGaMaN tP HaTi2kO Bro CmBuRu Nnt
AndiRa Ho...Ho...Ho), **iPhuL 'KuMis BeRaCuN**(SaYaNgI aPa Yg KaU
PuNyAi sKg), **RAHmaD BoGeL 'oM**(MaNaJie RoKok 2 Pacx), **iCk 'aNk**
SMP(MaKaSiH seLaMa ini HuMzMu JaDi BaSe CaMp)Mmm...YaNg aDa d
KePaLaMu nDa sPt Yg KaU KiRa KaWaN..., BuaT iBu DhaRma WaNiTax
Wi2n (BgTu Mmg CwO SaY MaKax Z nDa MaW pCrN Ma cWo
Hwa...ha...ha Mm... Tp YkinKa sLm kMu MeLiHaT SswTu dGn MaTa
BatHiNiA sWtu SaaT kMu PsT NeMuiN oRg yG BeTuL2 PnTaS BwT kMu
sYgi MaYbe TaNpA kMu SdRi Dy aDa diSaMpiNgTa SeTiAp SaaT..., **Dhe2**
AnGgReAni(aDe skLgUs TmN Yg pLg Bs NgrTi Z tRuZ KaWaN
CuRHaTanq sTiAp wKtu tHaNkS bWt sMwx Mmm...PcY aZa Ma Yg Di
aTaS SwTu SaaT Dy PsT NgAsiH aPa Yg sLm Ne KaMu CaRi n TenTuX LbH
BaeK Dri SbLmx KeY...), **AiiYi ' BeNgA** (bLiKaN Lg NiCh Ma KaNg IrDaN),

NouRmAh'MaHdUr(BgMn TaWwa Ma aDe FaHmiKu HiHi...), **PhiNnONG**
(JgNmi PusiNg kRn SaKiNg ByKx TaWaRaN uDaH ReSiKo PuNya WaJAh
CnTiK HeHeHe...) aJaK2 TaWwA aNk2 bWt Cba Mobil BaRuMu
HuHuHu..., **uDha iMut** (SiKaMpoNg) jGnmi t'LaLu t'BaWa Ma p'Rsaan,
MemeY 'CiCi jgN t'LaLu eGoiS coZ CwOpun PeNgeN d'mNgeRti KeY??,
NeNo 'BunTu (MaNtAn Od02q) HeHeHe... MaKaSiH bWt sMw kBaikanx
sLm iNi n Rajin2q itw KuLiah sYg Ksian BoNyoktA uDaH b'KoRbAn bYk
sLm INI BuaT mRk BaNgGa Sm Kita KeY???, **BwT QaRiNa, EzsHe,**
NaDiRa, mKsih uTk sMwx tRaKHiR bWt sRi EquiL(SaLaM RiMba...).

***Maaf yG s'BsR2x JiKa sTiAp MoMent yG hiTa LwT bSm MuLal Dri**
NoNtoN, Maen dOminO, MaeN BillyAr, NgoPI, CuRhAt2aN, MaKan
CoTo, MhN goreNgAN, JLn2 k AnJuNgAN, FoTo d TeNgah JaLaN, k'
BanTiMuruNg, SamPai MoMent sPesiaL KITa YaiTu KaroKean
saNgAT bYk t'seLip kHiLaf d dLmx*

Buat teman d himpunan UnGu aLe(MaKaSiH uNtuK NaseHatx), SeRdi, DaViD, EkO(aYo.... MaeN DoMi LiDi2), ChicHaO, FaRieD, BeNi, RiChArD, AriE(TerBuKti KaN LoNg DisTaNcE ReLaTiOnSHiP/LDR mengasikkan), InDo n ImmA(LaMa TaK JumPa keMaNa aja???), BuaT De' WiNdA (SosoK MakhLuk CipTaaN TuHaN yG sEmPurNa yG PrN KuteMui) CuRhat TeNgaH maLamx seLaLu KuriNduKan, InDy (To MallebbiNa SiWa) KapaN2 Maen2ka k KosaNmu ehh...aDa saLam dRi Ade '08 ku di HimaJie.

- ◆ SPESIAL THANKS BUAT SESEORANG YANG NUN JAUH DISANA MAKASIH BANYAK UDAH MAW MASUK DALAM KEHIDUPANKU SUNGGUH DENGAN HADIRMU ENGKAU TELAH MEMBERIKU SENYUMAN YANG BARU. PERJALANAN PANJANG YANG TELAH KITA JALANI N LALUI BERSAMA MEMBUATKU BERPIKIR UNTUK SELALU MENJAGA KEPERCAYAAN, KEHANGATAN SUASANA YANG ENGKAU CIPTAKAN. "JARAK JANGAN PERNAH MEMBUAT KITA LUPA AKAN KENANGAN, MESKI G SELAMANYA INDAH, TANPANYA GAK AKAN ADA YANG MEMAPAH HARI ESOK YANG SENDIRI N PERCAYALAH KEMARIN, HARI INI, ESOK HARIPUN AKAN MENGISAHKAN BANYAK CERITA TENTANG KEBERADAAN KITA I LOVE U.....



Penulis tak mampu membalas jasa mereka semua. Akhir kata penulis menyadari bahwa sebagai manusia biasa, laporan ini masih sangat- sangat jauh dari kesempurnaan "TaK aDa GadiNg YaNg TaK ReTaK Tak aDa MaNuSiA yg SeMpuRnA" oleh karena itu dengan segala senang hati dan segenap kerendahan hati penulis menerima segala kritikan dan saran demi penyempurnaan laporan ini harapan penulis semoga kelak laporan ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membutuhkan guna menambah ataupun melengkapi pengetahuan.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, Februari 2009

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah Pokok	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Industri dan Industri Kecil.....	5
2.2. Penggolongan Industri.....	11
2.3 Manfaat Industri	14
2.4 Kesempatan Kerja	16
2.4.1 Pengertian Kesempatan Kerja	16
2.4.2 Perluasan Kesempatan Kerja	17
2.5 Pengertian Tenaga Kerja	18
2.6 Teori Ketenagakerjaan	24
2.7 Hubungan Antara Industri Kecil dan Penyerapan Tenaga Kerja ...	27
2.8 Hubungan teoritis nilai produksi, unit usahadan Penyerapan Tenaga Kerja	32
2.9 Hasil Studi Empiris	34
2.10 Kerangka Konsepsional	36
2.11 Hipotesis	37

BAB III	METODE PENELITIAN	
3.1	Daerah Penelitian	38
3.2	Jenis dan Sumber Data	38
3.2.1	Jenis Data	38
3.2.2	Sumber Data	38
3.3	Model Analisis	39
3.4	Batasan Variabel	41
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Gambaran Umum Kota Makassar	43
4.1.1	Letak Geografis	43
4.1.2	Demografi	44
4.2	Pertumbuhan Ekonomi	46
4.3	Perkembangan Angkatan dan tenaga kerja sektor industri di kota Makassar	50
4.4	Perkembangan Ekonomi dan PDRB kota Makassar	54
4.5	Struktur Ekonomi kota Makassar	57
4.6	Perkembangan Industri Kecil	61
4.6.1	Rasio tingkat penyerapan angkatan kerja kota Makassar.....	61
4.6.2	Unit usaha dan Nilai Produksi industry Kecil di kota Makassar	65
4.7	Analisis Penyerapan Tenaga Kerja	66
BAB V	PENUTUP	
5.1	Kesimpulan	69
5.2	Saran	70

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1	3
Tabel 2	13
Tabel 3	43
Tabel 4	45
Tabel 5	46
Tabel 6	48
Tabel 7	50
Tabel 8	52
Tabel 9	54
Tabel 10	55
Tabel 11	58
Tabel 12	61
Tabel 13	64
Tabel 14	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	36
----------	-------	----

1

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan pertumbuhan ekonomi merupakan sasaran utama negara sedang berkembang. Pertumbuhan ekonomi ditandai dengan pertumbuhan di berbagai sektor ekonomi seperti pertanian, perdagangan, industri, dan sebagainya, demikian halnya dengan negara Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang. Perhatian pemerintah dalam melaksanakan di berbagai bidang telah menitikberatkan pada pembangunan ekonomi dengan memberi peran utama pada sektor industri sebagai penggerak bagi sektor – sektor lainnya.

Selanjutnya pembangunan industri kecil juga ditujukan untuk meningkatkan dan memperbaiki struktur usaha kecil kearah yang lebih kuat, mempunyai daya tumbuh untuk dapat berkembang sejajar dengan industri menengah dan besar. Untuk mewujudkan tujuan tersebut tetap akan bertumpu pada alasan strategi pembangunan yaitu trilogi pembangunan yang mencakup pemerataan, pertumbuhan dan stabilitas yang telah memberikan penekanan tersendiri mengenai peran pengusaha kecil atau golongan ekonomi lemah tersebut. Makna pemerataan tentu saja bukanlah sekedar memperluas kesempatan kerja, namun lebih jauh lagi menyangkut kesempatan berusaha, distribusi pendapatan serta keselarasan pembangunan antar daerah.

Keynes dalam buku (**The General Theory Of Employment Interest And Money**) mengatakan bahwa peningkatan permintaan terhadap barang dan jasa akan meningkatkan permintaan terhadap tenaga kerja dalam pasar tenaga

kerja, yang berarti adanya perluasan kesempatan kerja. Dengan demikian tenaga kerja akan terserap oleh pertumbuhan ekonomi, serta kebijakan *laissez faire* dalam pasar yang dapat meningkatkan permintaan. Dalam hal ini industri kecil mempunyai peranan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Akan tetapi pelaksanaan strategi pembangunan di negara kita diperhadapkan dengan suatu masalah yang sangat urgen dan rumit yakni masalah kependudukan. Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat akan menambah penawaran tenaga kerja, sedangkan lapangan kerja yang tersedia belum cukup untuk menampung penawaran tersebut. Di samping itu tenaga kerja dan angkatan kerja yang ada kebanyakan tenaga kerja yang produktifitasnya masih rendah, sehingga usaha untuk mencapai tingkat kesejahteraan secara merata masih sukar untuk diwujudkan.

Di samping itu disatu pihak pertumbuhan penduduk yang besar dapat memberikan keuntungan karena tersedianya tenaga kerja yang dapat terserap ke segala sektor yang membutuhkan tenaga kerja, baik itu sektor formal maupun informal begitupun dengan jumlah penduduk yang besar menunjukkan besarnya tantangan yang harus dihadapi dalam menyerap tenaga kerja yang ada, serta tenaga kerja yang tidak produktif merupakan faktor penghambat pembangunan bila potensi yang ada tersebut tidak di berdayakan.

Tersedianya investor memberikan gambaran tentang besarnya potensi yang dapat diarahkan untuk usaha produktif dalam menghasilkan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan masyarakat,



Dengan gambaran keadaan inilah yang menarik perhatian untuk menumbuh kembangkan industri kecil. Karena tanpa perhatian yang sungguh-sungguh maka industri kecil sulit untuk berkembang. Perkembangan industri kecil dilakukan dengan alasan : pertama, mampu memperluas kesempatan kerja dan memberi pelayanan ekonomi yang luas pada masyarakat, kedua dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan, ketiga mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional pada umumnya dan stabilitas ekonomi pada khususnya. Djoyohadikusumo (1995 : 79).

Tabel I. : Banyaknya Unit Usaha, Nilai Produksi dan Tenaga Kerja Industri Kecil di Kota Makassar Tahun 2001-2005

Tahun	Unit Usaha	Nilai Produksi	Tenaga Kerja
2001	3.950	484.344.113	29.922
2002	4.099	564.239.841	31.408
2003	4.211	586.168.464	32.018
2004	4.280	599.828.821	32.417
2005	4.392	620.350.902	32.925

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Makassar

Dari data lima tahun terakhir, mulai dari tahun 2001-2005 di atas menunjukkan peningkatan yang signifikan, pertama dari jumlah unit usaha yang ada di Kota Makassar mulai dari tahun 2001-2005 terus meningkat dan itu menunjukkan tingkat perkembangan industri kecil di Kota Makassar dari tahun ke tahun semakin baik begitupun dengan nilai produksinya yang tiap tahun selalu mengalami peningkatan, serta tingkat penyerapan tenaga kerjanya yang dari tahun-ketahun juga mengalami peningkatan. Berdasarkan data diatas maka peneliti ingin kembali melihat apakah pada tahun selanjutnya hal tersebut juga masih menunjukkan peningkatan yang signifikan atau ada perubahan.

Dengan latar belakang inilah, maka menarik untuk diteliti mengenai :

Perkembangan Industri Kecil dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Makassar Periode 1993 - 2007

1.2 Masalah pokok

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi masalah pokok pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Berapa besar pengaruh nilai hasil produksi, dan Unit Usaha terhadap Penyerapan tenaga kerja di Kota Makassar?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

a. Tujuan

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sector industry kecil dalam penyerapan tenaga kerja yang dapat digunakan masyarakat dalam mengurangi tingkat pengangguran.
2. Untuk mengetahui tingkat penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kota Makassar sebagai tolak ukur/perbandingan pemerintah kota Makassar.
3. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana pengaruh industry kecil terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di kota Makassar dan dalam mengurangi tingkat pengangguran.

b. Kegunaan

1. Sebagai bahan kepada masyarakat untuk mengetahui peran industry kecil di kota Makassar.

2. Sebagai bahan informasi kepada pembaca yang ingin mengetahui perkembangan industri kecil di Kota Makassar.
3. Sebagai salah satu bahan referensi atau pemikiran / masukan kepada Dinas Perindustrian dan perdagangan serta instansi yang terkait lainnya dalam upaya menciptakan iklim yang kondusif bagi pengembangan industri kecil di Kota Makassar.

kota besar meliputi berbagai macam industri seperti pabrik makanan dan minuman, obat-obatan, perabot rumah tangga dan lain sebagainya.

Berkenaan dengan pengertian industri kecil yang dikemukakan oleh pendapat tersebut diatas, maka Departemen Perindustrian sebagai lembaga yang menangani sektor industri kecil di Indonesia, memberikan pengertian industri kecil yang dituangkan dalam Undang-undang Republik Indonesia No 5 tahun 1984, tentang perindustrian yang diterbitkan oleh Departemen Perindustrian (Agustus 1984) diperoleh pengertian tentang :

1. Industri kecil adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan.
2. Bahan mentah adalah semua barang yang di dapat dari sumber daya alam atau yang diperoleh dari usaha manusia untuk dimanfaatkan lebih lanjut.
3. Bahan baku industri kecil adalah bahan mentah yang diolah atau tidak diolah yang dimanfaatkan sebagai sarana produksi dalam industri.
4. Barang setengah jadi adalah bahan mentah atau bahan baku yang telah mengalami satu atau beberapa tahap proses lebih lanjut sebagai barang jadi.
5. Barang jadi adalah barang hasil industri kecil yang sudah siap dipakai sebagai alat produksi dan atau barang konsumsi.

Dengan berdasarkan pada pengertian-pengertian yang dikemukakan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan industri kecil adalah aktivitas ekonomi yang dikelola oleh manusia dalam usaha untuk meningkatkan kegunaan dari suatu sumber barang selanjutnya diolah melalui suatu proses produksi agar dapat memenuhi tuntutan akan kebutuhan yang terbentuk dalam suatu hasil produksi yang dapat berdaya guna bagi manusia.

Berdasarkan sifat dan keadaan industri kecil maka nampaknya terdapat hal-hal yang dapat membedakan antara satu industri kecil dengan industri kecil lainnya. Perbedaan yang dimaksud adalah dari segi aktivitas yang dijalankannya, yang antara lain dapat disebutkan adalah dari segi penyerapan tenaga kerja, peranan output yang dihasilkan, penguasaan atau pemanfaatan tingkat teknologi, permodalan yang dimiliki, strategi pemasarannya, cara pengolahan serta proses produksi yang memiliki karakteristik yang berbeda antara satu industri kecil dengan industri kecil lainnya. Olehnya itu dengan berdasarkan hal-hal tersebut dan sesuai dengan yang telah dibahas, maka penulis akan membatasi secara khusus pada sub sektor industri kecil dalam hubungannya dengan penyerapan tenaga kerja di Kota Makassar.

Secara garis besar pengelompokan industri yang ada di Indonesia di kelompokkan kedalam tiga sektor yaitu :

1. Industri Dasar

Industri dasar adalah perusahaan industri yang memproduksi barang-barang dalam jumlah yang besar mampu menghasilkan mesin-mesin dan barang-barang.

2. Aneka Industri

Aneka industri adalah perusahaan industri yang merupakan industri pengolahan lebih lanjut sumber daya alam dan hasil-hasil industri lainnya.

3. Industri Kecil

Industri kecil adalah industri padat karya dan disebut juga industri rumah tangga karena lokasi perusahaannya lebih banyak di rumah, serta tenaga kerjanya terdiri dari setiap anggota keluarga.

Kriteria lain untuk menentukan besaran industri dapat dilihat dari jumlah tenaga kerja yang digunakan atau kapasitas mesin yang digunakan yaitu :

1. Industri besar adalah perusahaan industri yang menggunakan tenaga kerja lebih dari 100 orang tanpa menggunakan tenaga mesin atau menggunakan tenaga kerja 50 orang atau lebih dengan menggunakan tenaga mesin.
2. Industri sedang adalah perusahaan industri yang menggunakan tenaga kerja 10 orang sampai 99 orang tanpa menggunakan tenaga mesin, atau menggunakan tenaga kerja 5 sampai 49 orang dengan menggunakan tenaga mesin.
3. Industri kecil adalah industri yang menggunakan tenaga kerja sampai dengan 10 orang tanpa menggunakan tenaga mesin, atau memakai tenaga kerja 5 orang dengan menggunakan mesin. Batasan pasti tentang industri kecil masih belum ditetapkan secara pasti. Untuk mengetahui apakah suatu industri tergolong besar, menengah, atau kecil dapat digunakan berbagai ukuran. Ada yang menggunakan ukuran jumlah penjualan tahunan dan jumlah gaji

pegawai, ada juga yang menggunakan jumlah pekerja, besarnya tenaga listrik

yang dipakai dan besarnya modal yang ditanam bahkan jenis dan daerah pemasaran sering dijadikan sebagai patokan.

Ada juga batasan-batasan mengenai industri kecil yang digunakan oleh pihak-pihak yang peduli terhadap pengembangan industri kecil, antara lain :
Kriteria industri kecil menurut Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia No 254/MPR/7/1997 adalah :

1. Nilai investasi perusahaan seluruhnya sampai dengan Rp. 200 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Pemilik tanah Warga Negara Indonesia

Menurut Adisasmita (1989), Industri kecil adalah industri yang menggunakan tenaga kerja sampai dengan 10 orang tanpa menggunakan mesin, atau memakai tenaga kerja 5 orang dengan menggunakan mesin.

Sedang menurut Mizero (1992) industri kecil adalah organisasi yang memiliki enterprenual organisasi yang memiliki ciri-ciri antara lain struktur organisasi yang sangat sederhana, mempunyai karakter khas tanpa kolaborasi dan biasanya tanpa staf yang berlebihan, pembagian kerja yang kendor dan memiliki hirarki manajemen yang kecil.

Berdasarkan batasan-batasan industri kecil yang digunakan oleh pihak-pihak yang peduli pada pengembangan industri kecil, maka dapat dikatakan bahwa industri kecil memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Nilai investasi perusahaan seluruhnya sampai dengan Rp. 200 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Menggunakan tenaga kerja sampai dengan 10 orang tanpa menggunakan tenaga mesin, atau memakai tenaga kerja 5 orang dengan menggunakan mesin.
3. Memiliki struktur organisasi yang sangat sederhana, Pembagian kerja yang kendor dan memiliki hierarki manajemen yang kecil.
4. Pemilik adalah warga negara Indonesia.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Sumantoro (1996) memberikan klasifikasi industri berdasarkan sasaran prioritas yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Kelompok industri bernilai politis strategi, adalah kelompok industri yang terutama memegang peranan penting secara politis dari pada ekonomi namun didalamnya ada terkandung aspek-aspek pemupukan dana (ekspor).
2. Kelompok industri sekunder (manufacturing) adalah kelompok industri yang tergolong dalam industri pembuat barang jadi, pemasaran hasil produksi pada umumnya dilakukan semata-mata didalam negeri atau sebagian diekspor ke luar negeri disamping itu kelompok ini juga melayani pasaran konsumen atau pesaran industri.
3. Kelompok industri berdasarkan keterampilan tradisional adalah kelompok

industri pada umumnya dilandaskan pada keterampilan yang telah dibudidayakan pada masyarakat setempat, belum menggunakan teknologi tinggi dan menghasilkan barang-barang konsumen yang sederhana.

4. Kelompok industri pedesaan adalah kelompok industri ini merupakan suatu kegiatan yang bersifat tambahan bagi petani dan pemasaran hasilnya terbatas atau berkisar setempat.
5. Kelompok industri penghasil benda-benda seni adalah kelompok industri yang dilandasi keterampilan cita rasa seni yang membudaya setempat.

Dengan melihat keadaan klasifikasi industri tersebut maka nampaklah bahwa kelompok yang berkategori sebagai industri kecil adalah kelompok tiga, empat, dan lima.

2.2 Penggolongan Industri

Pola pengembangan dan pembinaan industri kecil merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan untuk meningkatkan mutu sumber daya alam dan manusia serta sumber daya produksi lainnya dari pemanfaatan secara optimal serta keterkaitan antara sektor industri kecil lainnya, maka Departemen Perindustrian Republik Indonesia, menggolongkan industri menurut bidang usahanya dengan berdasarkan pada surat keputusan menteri perindustrian No 175/SK/01/1978 dan peraturan pelaksana, antara lain industri kecil dapat dibagi menjadi 4 (empat) golongan yaitu :

1. Golongan industri kecil yang mempunyai kaitan dengan industri kecil, menengah dan besar.
2. Golongan industri kecil yang berdiri dan menghasilkan produk-produk untuk konsumsi akhir / langsung.
3. Golongan industri kecil sebagai penghasil barang-barang yang bercitra seni, yang umumnya untuk lingkungan parawisata.
4. Golongan industri kecil yang berorientasi pada lokal yang bersifat pedesaan.

Sehubungan dengan penggolongan industri kecil tersebut dan untuk menghindari kemungkinan-kemungkinan penggolongan produk-produk yang lebih dari satu golongan, maka sangat perlu untuk diberikan nomor klasifikasi dengan berdasarkan pada klasifikasi industri menurut *International Standard of Industry Classification (ISIC)*, dimana standar ini digunakan oleh dunia internasional, juga Badan Pusat Statistik dan lembaga-lembaga lainnya termasuk Departemen Perindustrian dengan menggunakan istilah kelompok lapangan usaha industri (KLUI). Adapun klasifikasi industri menurut ISIC dapat dilihat pada tabel 2 dengan menggunakan 2 (dua) digit sebagai berikut :

Tabel II : Penggolongan Industri Menurut kode *International Standard of Industry Classification (ISIC)*, dengan dua digit.

Kode	Penggolongan Industri (Classification Industrial)
3.1	Industri makanan, minuman
3.2	Industri tekstil dan pakaian jadi
3.3	Industri kayu, barang-barang dari kayu termasuk perabot rumah
3.4	tangga
3.5	Industri kertas dan barang dari kertas termasuk percetakan dan penjilidan
3.6	Industri barang-barang dari plastik
3.7	Industri barang logam kecuali minyak bumi dan batu bara
3.8	Industri logam dasar
3.9	Industri barang-barang dari mesin dan perlengkapan
	Industri lain-lainnya.

Sumber Data: Kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan

Berdasarkan eksistensi dinamisnya industri Indonesia dapat dibagi ke dalam tiga kelompok kategori yaitu sebagai berikut :

1. Industri Lokal, adalah kelompok jenis industri yang menggantungkan kelangsungan hidupnya kepada pasar setempat yang terbatas. Skala usaha kelompok ini umumnya sangat kecil dan mencerminkan suatu pola pengusaha yang bersifat subsistem. Dengan target pemasaran yang sangat terbatas telah menyebabkan kelompok ini menggunakan sarana transportasi

yang sederhana misalnya sepeda, gerobak dan lainnya. Adapun karena pemasaran produksinya ditangani sendiri maka kelompok industri lokal ini jasa pedagang perantara boleh dikatakan kurang menonjol.

2. Industri Sentra adalah kelompok jenis industri yang dari segi satuan usahanya mempunyai skala kecil tetapi membentuk suatu kelompok atau kumpulan unit usaha yang menghasilkan barang sejenis. Apabila ditinjau dari segi target pemasarannya kategori yang kedua ini umumnya menjangkau pasar yang lebih luas daripada kategori yang pertama, sehingga peranan pedagang perantara atau pengumpul menjadi menonjol.
3. Industri mandiri pada dasarnya dapat dideskripsikan sebagai kelompok jenis industri yang masih mempunyai sifat-sifat industri kecil, namun telah berkemampuan menggunakan teknologi industri yang cukup canggih. Pemasaran hasil produksi kelompok ini relatif tergantung kepada peranan pedagang perantara.

2.3 Manfaat Pembangunan Industri Kecil

Pembangunan industri kecil adalah bagian dari usaha untuk merubah struktur ekonomi yang tidak seimbang karena terlalu banyak bercorak pada sektor pertanian, maka diupayakan mengarah pada struktur ekonomi yang lebih kokoh dan seimbang antara sektor pertanian dan sektor industri. Sehingga produksi nasional yang berasal dari luar sektor pertanian akan merupakan bagian yang semakin besar dan industri menjadi tulang punggung ekonomi selain dari sektor pertanian.

Mengingat besarnya peranan industri kecil selama ini baik untuk memperluas penyerapan tenaga kerja. Maka berdasarkan misi tersebut pengembangan industri kecil di tujukan kepada :

1. Perluasan kesempatan berusaha dan kesempatan kerja. Usaha ini dilakukan dengan memanfaatkan kapasitas yang ada, perluasan usaha dan mendirikan usaha-usaha baru.
2. Peningkatan pendapatan pengusaha atau pengrajin dengan menempatkan bakat dan keterampilan yang sudah dimiliki untuk terus dikembangkan.
3. Peningkatan kemampuan pengusaha atau pengrajin untuk memasarkan hasil dari produksinya.
4. Peningkatan dan perbaikan struktur usaha industri kecil agar menjadi kuat dan mempunyai daya tumbuh.
5. Peningkatan mutu, desain, jumlah serta ragamnya hasil produksi industri kecil.
6. Peningkatan keterkaitan antara industri kecil dan menengah melalui sistem *bapak angkat*, *sub contracting*, dan sebagainya.
7. Peningkatan sumbangan sub sektor industri kecil terhadap pendapatan di sektor industri.

2.4 Kesempatan Kerja

2.4.1 Pengertian Kesempatan Kerja

Istilah "*employment*" dalam bahasa Inggris berasal dari kata "*to employ*" yang berarti menggunakan dalam suatu proses atau usaha memberikan pekerjaan

atau sumber penghidupan. Jadi "*employment*" sehari-hari bisa dinyatakan dengan jumlah orang dan yang dimaksud adalah sejumlah orang yang ada dalam pekerjaan atau mempunyai pekerjaan, pengertian istilah ini memiliki dua unsur yaitu yaitu kesempatan kerja dan orang yang dipekerjakan atau yang melakukan pekerjaan tersebut. Jadi pengertian "*employment*" sudah jelas yaitu kesempatan kerja yang sudah diduduki.

Kemudian pengertian kesempatan kerja selanjutnya dijelaskan oleh Swasono dan Sulistyaningsih (1983) yang menyatakan bahwa kesempatan kerja mengandung pengertian lapangan kerja atau kesempatan kerja untuk bekerja yang ada dari suatu kegiatan ekonomi (produksi). Dengan demikian kesempatan kerja adalah sudah termasuk lapangan pekerjaan yang sudah diduduki atau masih lowong. Dan yang masih lowong tersebut (yang mengandung arti kesempatan) timbul kemudian dibutuhkan tenaga kerja, kebutuhan tenaga kerja yang kemudian secara riil diperlukan untuk perusahaan. atau lembaga penerima kerja pada tingkat upah, posisi dan syarat kerja tertentu, melalui advertensi dan lain-lain, kemudian dinamakan lowongan.

Kedua pengertian diatas pada dasarnya mempunyai kesamaan yang mana masing-masing menekankan bahwa kesempatan kerja yang sudah dan masih lowong. Akan tetapi pada penulisan ini, istilah kesempatan kerja yang digunakan adalah kesempatan kerja yang sudah diduduki atau penggunaan tenaga kerja.

2.4.2 Perluasan Kesempatan Kerja

Perluasan kesempatan kerja produktif bukan berarti hanya menciptakan lapangan usaha baru, melainkan pula usaha peningkatan produktivitas kerja yang pada umumnya disertai dengan pemberian upah yang sepadan dengan apa yang

telah dikerjakan oleh setiap pekerja. Menurut Djojohadikusumo (1997) pada dasarnya ada dua cara yang dapat ditempuh untuk memperluas kesempatan kerja.

1. Pengembangan industri terutama padat karya, yang dapat menyerap relatif banyak tenaga kerja dalam proses produksi
2. Melalui berbagai proyek pekedaan umum seperti pembuatan jalan, saluran air, bendungan jembatan dan sebagainya.

Penciptaan lapangan kerja dan peningkatan produktivitas di sektor-sektor kegiatan yang semakin meluas akan menambah pendapatan bagi penduduk yang bersangkutan. Kebijakan yang diarahkan pada perluasan kesempatan kerja dan peningkatan produktivitas tenaga kerja harus dilihat dalam hubungan dengan kebijakan yang menyangkut pemerataan pendapatan dalam masyarakat. Salah satu kebijakan kesempatan kerja adalah mengadakan identifikasi terperinci, tidak hanya mengenai jumlah angkatan kerja, melainkan juga lokasi dan penggolongan menurut lingkungan hidup, persebaran antar daerah, antar sektor, antar kota/pedesaan.

Menurut Hasibuan (2001) usaha-usaha untuk memperluas kesempatan kerja dapat dilakukan dengan cara :

1. Memperluas modal yang diinvestasikan baik kepada sektor pertanian maupun pada sektor industri dan lain-lainnya.
2. Memperpanjang proses produksi sehingga produksi yang dihasilkan menjadi barang-barang setengah jadi atau barang jadi. Ini berarti harus mendirikan beraneka macam pabrik yang akan dapat menyerap tenaga kerja yang banyak.

3. Memberikan bimbingan latihan-latihan dan bantuan modal, pemasaran kepada *home-industri* supaya berkembang dan lapangan kerja semakin banyak.

Menciptakan situasi dan memberikan dorongan kepada para tenaga ahli atau terampil supaya mereka jangan hanya mencari pekerjaan tetapi hendaknya mereka itu pencipta pekerjaan dengan jalan berwiraswasta.

2.5 Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penentu dalam proses produksi baik dipandang sebagai kegiatan industri maupun dalam kegiatan lainnya, misalnya pertanian bahkan semua sektor kegiatan usaha. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penunjang penggunaan faktor-faktor produksi lainnya, yang akan digunakan dalam proses produksi, bahkan tenaga kerja paling penting dari pada seluruh faktor-faktor produksi alam dan modal karena manusia merupakan penggerak dari seluruh faktor-faktor produksi tersebut.

Dalam menguraikan tentang tenaga kerja sebagai salah satu faktor penunjang dalam pengembangan industri khususnya industri kecil di Kota Makassar sebagai obyek pengamatan akan dikemukakan beberapa pengertian tenaga kerja yaitu :

- a. Tenaga kerja dari segi hukum adalah tiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan, baik di dalam maupun luar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

b. Tenaga kerja ditinjau dari segi demografi adalah setiap orang atau penduduk yang termasuk golongan umur 10 tahun diatas. Berarti mulai umur ini telah dianggap mampu untuk melaksanakan pekerjaan.

c. Tenaga kerja ditinjau dari segi ekonomi adalah seseorang atau sejumlah orang yang secara langsung turut serta memberikan pengorbanan berupa kemampuan tenaga maupun pikiran dalam proses produksi dan berhak menerima upah sebagai balas jasa benda atau jasa-jasa yang dihasilkannya.

Sehubungan dengan pengertian tenaga kerja diatas, Djoyohadikusumo (1995) memberikan pengertian bahwa syarat mutlak untuk pembangunan ekonomi adalah tenaga kerja harus lebih produktif terutama bagi negara yang sedang berkembang adalah satu syarat untuk meningkatkan produksi dengan menggunakan lebih tenaga kerja untuk menambah jam kerja.

Di Indonesia, pengertian tenaga kerja mulai sering dipergunakan, yang biasanya dikenal dengan "Man Power". Ada beberapa pendapat mengenai tenaga kerja oleh ahli-ahli tenaga kerja seperti yang dikemukakan oleh Djoyohadikusumo, (1995), Tenaga kerja adalah orang yang bersedia dan sanggup bekerja untuk diri sendiri, atau anggota keluarga yang tidak menerima upah serta mereka bekerja untuk upah. Golongan tenaga kerjapun meliputi mereka yang menganggur dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan kerja.

Sedang menurut Simanjuntak, (1998) tenaga kerja (Manpower) adalah penduduk dalam usia kerja, dimana ia mampu bekerja atau melakukan kegiatan nilai ekonomis dalam menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Menurut Subri, (2003) tenaga kerja adalah penduduk dalam usia

kerja (berusia 15 – 64 tahun) atau sejumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut.

Dalam pasal 1 point 2 Undang-undang no 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.

Pengertian tenaga kerja dalam Undang-undang No 13 tahun 2003 telah menyempurnakan pengertian tenaga kerja dalam undang-undang no. 14 tahun 1969 tentang ketentuan pokok ketenagakerjaan yang memberikan pengertian tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Di Indonesia, tenaga kerja dipilih batas umur minimum 15 tahun tanpa batas maksimum. Sebab pada umur 15 tahun tersebut adalah sudah banyak terlibat dalam kegiatan produksi, terutama di daerah pedesaan. Jadi Indonesia tidak menganut batas umur maksimum, alasannya karena Indonesia belum mempunyai jaminan sosial nasional. Hanya sebagian kecil penduduk Indonesia yang menerima tunjangan di hari tua yaitu Pegawai Negeri dan sebagian kecil pegawai swasta. Buat golongan inipun, pendapatan mereka terima tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari. Oleh sebab itu mereka yang telah mencapai usia pensiun biasanya tetap masih harus bekerja.

Angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja, dimana angkatan kerja terdiri dari jumlah yang bekerja dan pencari kerja. Untuk lebih jelasnya pengertian angkatan kerja menurut pendapat beberapa ahli seperti Husni, (2001) yang memberikan definisi sebagai berikut : Angkatan kerja adalah bagian dari penduduk (usia kerja) baik yang bekerja maupun yang mencari pekerjaan (penganggur). Definisi di atas mengandung makna bahwa angkatan kerja adalah semua penduduk yang telah mencapai usia kerja dengan pengertian apakah mereka

bekerja atau tidak dan dalam kondisi mau serta mampu melaksanakan yang diberikan kepadanya.

Kusumomindho (1981) memberikan pengertian bahwa : angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat dalam kegiatan produktif yaitu memproduksi barang dan jasa.

1. Mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan melakukan suatu pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu penghasilan atau keuntungan dan lamanya bekerja sedikitnya dua hari.
2. Mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan tidak melakukan pekerjaan atau bekerja kurang dua hari, tetapi mereka adalah :
 - a. Pekerja tetap, pegawai-pegawai pemerintah atau swasta yang sedang tidak masuk kerja karena cuti, sakit, mogok dan sebagainya.
 - b. Petani-petani yang mengusahakan tanah pertanian yang tidak bekerja karena menunggu panen atau menunggu hujan untuk menggarap sawah sebagainya.

- c. Orang-orang yang bekerja dalam bidang keahlian seperti dokter, tukang cukur dan sebagainya.

Sedangkan yang digolongkan pencari kerja adalah sebagai berikut:

1. Mereka yang bekerja pada saat pencacahan sedang berusaha mencari/mendapatkan pekerjaan.
2. Mereka yang bekerja pada saat pencacahan sedang menganggur dan berusaha mendapat pekerjaan.
3. Mereka yang dibebaskan tugas dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.

Suroto, (1992) mendefinisikan angkatan kerja sebagai berikut:

Angkatan kerja adalah sebagian dari jumlah penduduk dalam usia kerja yang mempunyai pekerjaan dan dan yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi secara aktif atau pasif mencari pekerjaan. Dengan kata lain juga dapat dikatakan bahwa angkatan kerja adalah bagian penduduk yang mampu dan bersedia melakukan pekerjaan.

Dari defenisi di atas, kata mampu dan bersedia dapat dijelaskan melalui tiga hal. *Pertama*, adalah mampu fisik yaitu cukup umur dan jasmani sudah kuat. *Kedua*, mampu mental/sehat. *Ketiga*, adalah mampu secara yuridis, cukup mampu dan tidak kehilangan kebebasan untuk memilih pekerjaan sesuai dengan keinginannya.

Angkatan kerja atau *labour force* terdiri dari :

1. Golongan orang bekerja
2. Golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan.



Kelompok bukan angkatan kerja menurut Simanjuntak, (1998) terdiri dari tiga golongan yaitu :

1. Golongan yang masih bersekolah, yaitu mereka yang kegiatannya hanya bersekolah, atau terutama bersekolah.
2. Golongan yang mengurus rumah tangga, yaitu mereka yang mengurus rumah tangga tanpa memperoleh upah.
3. Golongan lain-lainnya, yang tergolong dalam lain-lain ini ada dua macam yaitu :
 - a. Penerima pendapatan yakni mereka yang tidak melakukan sesuatu kegiatan ekonomi tetapi memperoleh pendapatan, seperti tunjangan pensiun, bungunan atas sewaan atau sewa atas milik.
 - b. Mereka yang hidupnya tergantung dari orang lain misalnya karena lanjut usia, cacat, lumpuh, dalam penjara, atau sakit kronis.

Pada dasarnya mereka yang termasuk bukan angkatan kerja, kecuali yang terakhir yaitu mereka yang hidupnya tergantung pada orang lain, sewaktu-waktu dapat terjun untuk bekerja. Oleh sebab itu kelompok ini dapat juga disebut sebagai angkatan kerja potensial. Termasuk dalam kelompok angkatan potensial ini merupakan yang menarik dari pasar. Misalnya setelah cukup lama tidak berhasil memperoleh pekerjaan yang diharapkan, seorang dapat mengurungkan niatnya mencari pekerjaan yang dimaksud. Mereka sebenarnya masih ingin bekerja akan tetapi tidak aktif mencari pekerjaan. Mereka disebut *discouraged workers*, yang sementara keluar dari pasar kerja karena tidak berhasil memperoleh pekerjaan yang diharapkan.

2.6. Teori Ketenagakerjaan

Menurut Adam Smith peningkatan output yang dapat dihasilkan oleh sejumlah orang melalui sistem pembagian kerja yang bersumber dari 3 hal yaitu : *Pertama* karena meningkatnya keterampilan setiap pekerja dalam spesialisasi pekerjaan. *Kedua*, karena sistem pembagian kerja mengurangi waktu yang hilang seandainya pekerja beralih dari pekerjaannya yang satu ke pekerjaan yang lain. *Ketiga* karena ditemukannya mesin-mesin yang mempermudah dan mempercepat pekerjaan dan memungkinkan produktivitas pekerja (Boediono, 1981).

Teori pertumbuhan Adam Smith yang sering dianggap sebagai awal dari pengkajian masalah pertumbuhan secara sistematis menekankan dua aspek utama dari pertumbuhan ekonomi yaitu : pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk. Rendahnya kualitas penduduk merupakan penghalang pembangunan negara ini disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan dan penyerapan tenaga kerja, dengan adanya perkembangan ekonomi terutama industri jelas semakin dibutuhkan lebih banyak tenaga kerja yang mempunyai skill atau paling tidak dapat membaca dan menulis (Suparmoko, 1990)

Teori lain yang penting dikemukakan dalam kaitannya dengan masalah ketenagakerjaan. Pertama adalah Teori Lewis (1959) yang mengemukakan bahwa kelebihan pekerja merupakan kesempatan dan bukan suatu masalah. Kelebihan pekerja satu sektor akan memberikan andil terhadap pertumbuhan output dan penyediaan tenaga kerja di sektor lain.

Menurut Teori Fei- Ranis (1961) yang berkaitan dengan negara berkembang yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Kelebihan buruh
2. Sumber daya alamnya belum dapat diolah
3. Sebagian besar penduduknya bergerak disektor pertanian
4. Banyak pengangguran
5. Tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi

Menurut Fei- Ranis ada tiga tahap pembangunan ekonomi dalam kelebihan buruh. *Pertama*, dimana para penganggur semu (yang tidak menambah output pertanian) di alihkan ke sektor industri dengan upah institusional yang sama. *Kedua*, tahap dimana pekerja pertanian menambah buruh output tetapi memproduksi lebih kecil dari upah institusional yang mereka peroleh, dialihkan pula ke sektor lain. *Ketiga*, tahap di tandai awal pertumbuhan swasembada pada saat buruh pertanian menghasilkan output lebih besar dari pada perolehan upah institusional. Dan dalam hal ini kelebihan pekerja terserap ke sektor jasa dan industri yang meningkat terus-menerus sejalan dengan penambahan output dan perluasan usahanya.

Hoselitz (1959), mengungkapkan bahwa dalam suatu proses pembangunan di suatu wilayah, tercermin dalam laju pertumbuhan PDB atau peningkatan pendapatan perkapita, kontribusi industri kecil di negara tersebut mengalami perubahan. Kontribusi industri kecil yang di analisis adalah dalam bentuk andil tenaga kerjanya sebagai suatu persentase dari jumlah tenaga kerja di sektor industri manufaktur, dan bentuk pangsa nilai output atau nilai tambahnya di dalam pembentukan output agregat atau pendapatan nasional dari negara tersebut. Studi Holizt ini memberi suatu indikasi bahwa perubahan struktur di sektor inidustri

manufaktur terjadi dalam beberapa tahap mengikuti perubahan tingkat pendapatan riil perkapita masih sangat rendah, sedangkan industri kecil yakni skala paling kecil dari perusahaan industri, yang sangat dominan di sektor industri manufaktur. Sedangkan pada tingkat pembangunan yang sudah sangat maju industri skala besar lebih dominan. (Tambunan, 1999)

Salah satu faktor penyebab berkurangnya peranan industri kecil di negara-negara maju dengan tingkat pendapatan yang tinggi adalah akibat pergeseran fungsi konsumsi masyarakat. Sesuai teori Engel, kelompok masyarakat kaya dengan pendapatan riil yang tinggi membelanjakan sebagian besar pendapatan mereka untuk membeli barang-barang non makanan yang sebagian besar adalah barang-barang impor atau produk-produk dalam negeri buatan industri menengah dan besar yang lebih baik kualitasnya, lebih indah bentuknya, lebih bagus penampilannya, dan sebagainya, dibanding barang-barang serupa buatan industri kecil. (Anderson, 1982:42)

Teori dari Anderson dan Holitz dibantah oleh suatu pemikiran yang dikenal dengan tesis *Flexible Specialization* yang muncul pada tahun 1980-an. Tesis ini justru beranggapan bahwa industri kecil dan industri menengah akan semakin penting dalam proses pembangunan ekonomi. Di beberapa negara eropa barat dan negara-negara Skandinavia terbukti bahwa jumlah industri kecil sangat banyak dan berkembang sangat pesat. Pada saat Eropa barat mengalami resesi ekonomi pada dekade 1980-an, ternyata industri kecil dapat eksis, sedangkan banyak industri besar mengalami kesulitan. Di Amerika Serikat kontribusi nilai tambah terhadap produk domestik bruto dan juga andil tenaga kerja di dalam

jumlah kesempatan kerja di negara tersebut paling besar berasal dari usaha-usaha kecil. Sudah banyak industri besar di Amerika yang melepas bagian-bagian tertentu dari proses produksinya ke industri kecil sebagai sub kontraktor.

2.7 Hubungan antara Perkembangan Industri Kecil dan Penyerapan Tenaga Kerja

Salah satu tujuan utama pembangunan sektor industri adalah mengatasi pengangguran dan diharapkan dapat menyerap tenaga kerja, dimana sektor industri merupakan sektor ekonomi yang perkembangannya dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang pesat, baik dilihat dari segi jumlah industri, investasi di sektor industri, produktivitas maupun persebarannya. Oleh karena itu maka sektor industri dalam rangka pemerataan antara lain :

1. Pemerataan perluasan kesempatan kerja
2. Pemerataan perluasan penyerapan tenaga kerja
3. Pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya
4. Pemerataan peningkatan pendapatan masyarakat.

Pembangunan sektor industri ditujukan untuk memperluas kesempatan kerja, kesempatan berusaha, peningkatan pendapatan masyarakat, pendapatan daerah dalam rangka meningkatkan ekspor serta mengurangi impor supaya terjadi penghematan devisa negara.

Salah satu yang perlu diperhatikan dalam pembangunan sektor industri agar terjadi hubungan positif antara pertumbuhan industri dengan penyerapan tenaga kerja adalah, bagaimana agar pembangunan industri dapat memberikan

kontribusi yang nyata dalam penyerapan tenaga kerja dan dalam mengatasi pengangguran.

Oleh karena itu pemerintah dan pihak terkait lainnya agar dapat menentukan jenis industri apa atau jenis usaha apa yang cocok dikembangkan. Salah satu alternatif sektor industri padat karya misalnya, karena di samping tidak terlalu besar investasi yang dibutuhkan juga dapat menyerap tenaga kerja yang besar. Di samping itu sektor industri kecil dan industri kerajinan perlu mendapat perhatian dari pemerintah karena sektor ini membutuhkan modal yang relatif besar jumlahnya juga teknologi yang digunakan adalah teknologi rendah.

Untuk mengetahui industri padat karya harus dilihat terlebih dahulu ciri-ciri sebagai berikut :

1. Industri padat karya peranan atau faktor manusia dalam produksi yang sangat menonjol.
2. Porsi atau perbandingan antara tenaga kerja dengan modal dimana tenaga kerja lebih dominan.
3. Tidak terlalu membutuhkan modal yang terlalu besar.
4. Teknologi yang digunakan masih rendah dan sederhana.
5. Tidak menimbulkan ketimpangan sosial karena keterlibatan masyarakat dalam produksi yang besar.
6. Hasil produksi yang dapat dijangkau oleh masyarakat.

Bertolak dari itu maka pemerintah harus mengupayakan agar pembangunan industri dapat memberikan kontribusi dalam hal penyerapan tenaga kerja secara optimal sehingga masyarakat tidak merasa diabaikan dalam

pembangunan dalam memberikan kedudukan yang dominan dalam proses produksi. Namun bukan berarti bahwa pemerintah tidak memperhatikan sub sektor industri yang lain atau sektor ekonomi yang lain. Hanya yang penting bagaimana agar terjadi pemanfaatan sumber daya alam yang dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan produksi. Sehingga tenaga kerja atau masyarakat juga mempunyai peranan yang besar dalam usaha mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan pemerataan pembangunan serta hasil-hasilnya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pembangunan sektor industri tidak saja merupakan usaha membuka lapangan kerja dalam hubungannya dengan upaya pemerintah mengatasi masalah pengangguran, akan tetapi juga dapat menghindari adanya kecemburuan dan ketimpangan sosial di masyarakat, khususnya di pedesaan atau di daerah-daerah.

Untuk mendukung itu semua agar betul-betul masyarakat dapat memberikan sumbangan atau peranan yang optimal maka perlu pembinaan yang lebih intensif terhadap para industriawan pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Dalam rangka memudahkan pembinaan dan penerahan serta pemberian bantuan atau fasilitas, agar sesuai dengan dunia usaha, maka perlu adanya pengorganisasian unit-unit produksi. Dengan demikian akan memudahkan pengontrolan dan memudahkan untuk mengetahui hal-hal yang menjadi kendala dalam pengembangan industri, dan faktor-faktor yang dapat menopang sektor industri tersebut.

Namun dengan berkiprah pada kajian-kajian yang lebih objektif dan mendalam sesungguhnya alasan untuk tetap mengembangkan industri kecil tidak semata-mata di bangun dari sikap idealistik dan semangat kebangsaan semata. Beberapa alasan rasional, baik dari sudut pandang ekonomi maupun sosial, tampaknya mendasari persoalan ini cukup mudah untuk dipahami bahwa usaha yang di topang oleh sumber-sumber bahan pertanian dan bahan-bahan lokal lainnya, dengan target pemasaran yang umumnya berada dalam lingkup domestik yang terbatas. Atas dasar ini modal yang diperkukan relatif tidak seberapa sehingga pada gilirannya akan memberi peluang pada pengusaha kecil untuk mendirikan unit-unit usaha dengan kadar kecanggihan teknologi produksi yang dijangkau. Di samping itu, keadaan tersebut hanya sampai pada batas-batas tertentu, kegiatan industri kecil dapat mengurangi sebahagian beban impor, sehingga dalam kerangka strategis hal ini akan berarti akan menghemat devisa.

Konsepsi tersebut cukup beralasan, sehingga dari padanya diperoleh suatu intisari, bahwa salah satu alasan utama yang merupakan perihal pentingnya berbagai usaha pengembangan industri kecil adalah potensinya yang besar dalam memberi andil bagi penyelesaian masalah kesempatan kerja. Khususnya di negara kita ini, tampaknya wawasan ini dapat diterima sebagai suatu dasar pemikiran yang memang menampakkan relevansinya dengan masalah kependudukan dan ketenagakerjaan yang rawan dan cukup kronis. Konsep pemikiran ini sejalan dengan alur pemikiran yang dikemukakan oleh Saleh (1985) mengatakan bahwa tidak kurang pentingnya industri juga memberikan manfaat sosial (*social benefit*) yang sangat berarti bagi perekonomian. Manfaat pertama :

industri kecil dapat menciptakan peluang berusaha yang luas dengan pembiayaan yang relatif murah. Hal ini sejalan dengan kenyataan bahwa tingkat keahlian dan daya dukung permodalan dari pengusaha di negara-negara ASEAN pada umumnya masih rendah. Manfaat kedua : industri kecil turut mengambil peranan dalam peningkatan dan mobilisasi tabungan domestik. Ini dimungkinkan karena kenyataan bahwa industri kecil cenderung memperoleh modal dari tabungan si pengusaha sendiri atau dari tabungan keluarga dan kerabatnya. Adapun manfaat sosial yang ketiga adalah industri kecil menghasilkan produk yang relatif murah dan sederhana yang biasanya tidak dihasilkan oleh industri besar dan sedang. Lokasi industri yang terbesar pada gilirannya telah menyebabkan biaya transportasi menjadi minim, sehingga dengan demikian akan memungkinkan barang-barang hasil produksi data sampai ke tangan konsumen secara cepat dan mudah.

Dalam hal ini berbagai permasalahan pembangunan nasional dewasa ini merupakan permasalahan yang cukup bahkan sangat hangat untuk di bahas dari dulu, kini dan terlebih lagi di masa yang akan datang, oleh karena permasalahan pembangunan lainnya, khususnya dalam permasalahan pertumbuhan penduduk, angkatan kerja dan tenaga kerja itu sendiri. Dan tampaknya sub sektor industri kecil merupakan suatu alternatif dalam menanggulangi hal tersebut, atau paling tidak upaya untuk penyaluran sejumlah angkatan kerja yang berada di Kota Makassar pada khususnya dan skala regional provinsi Sulawesi Selatan serta skala nasional pada umumnya.

2.8 Hubungan teoritis nilai produksi, unit usaha dan Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu sasaran yang senantiasa ingin di capai dalam suatu langkah pembangunan yang berencana. Karena pengembangan penyerapan tenaga kerja memberikan implikasi dari masalah meningkatnya produk dan angkatan kerja dari tahun ke tahun. Bila penyerapan tenaga kerja yang tersedia banyak maka angkatan kerja akan mendapatkan pekerjaan sehingga akan mengurangi terjadinya pengangguran.

Menurut Aske The Komaling (1998) penyerapan tenaga kerja adalah jumlah penduduk yang bekerja dan mereka yang selama seminggu melakukan pekerjaan dengan memperoleh penghasilan atau keuntungan untuk memenuhi kebutuhan dan paling sedikit bekerja selama satu jam per minggu. Pengertian lain tentang penyerapan tenaga kerja menurut Sadono adalah perekonomian di mana semua kapasitasnya ada dalam penggunaan penuh, dikatakan bahwa perekonomian tersebut ada dalam keadaan full employment, sedangkan perekonomian di mana ada sebagian kapasitas produksinya tidak dipakai disebut keadaan under employment.

Dengan batasan-batasan di atas, maka besar kecilnya tingkat penyerapan tenaga kerja sangat dipengaruhi oleh nilai produk suatu negara. Oleh karena itu untuk menjaga agar tingkat penyerapan tenaga kerja pada posisi yang diinginkan, maka penyediaan tingkat yang bersifat padat karya dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang stabil agar pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat teratasi, walaupun tidak secara keseluruhan.

Masalah penyerapan tenaga kerja tidak dapat dipisahkan dari permasalahan struktural dan perkembangan kongjungtural pembangunan. Masalah struktural merupakan permasalahan mendasar didalam perluasan penyerapan tenaga kerja, dan tidak banyak berbeda antara satu periode dengan periode lainnya. Sebaliknya masalah kongjungtural dipengaruhi oleh perkembangan perekonomian pada saat itu. Hal ini dapat menentukan daya serap angkatan kerja.

Dengan penambahan tenaga kerja yang tinggi di suatu pihak, sedangkan lapangan kerja semakin terbatas dipihak lain akan memunculkan persoalan di bidang ketenagakerjaan. Karena itu strategi ketenagakerjaan bukan saja untuk mengatasi pengangguran akan tetapi lebih utama menciptakan kesempatan kerja besar-besaran (yang bisa berupa penambahan unit usaha) bagi penduduk yang memasuki usia kerja dan ingin bekerja di masa yang akan datang.

Berdasarkan hal tersebut diatas, Sumitro Djojohadikusumo (1986) menyatakan bahwa pada dasarnya ada 2 cara untuk memperluas kerja yaitu :

1. Pengembangan industri yang meliputi pembanguana unit usaha industri terutama jenis industri yang bersifat padat karya (labour intensive) sehingga dapat menyerap relatif banyak tenaga kerja dalam proses produksi.
 2. Melalui berbagai proyek pekerjaan umum
- Dalam rangka memahami kesempatan kerja maka faktor yang menentukannya perlu diketahui. Secara teoritis ada dua hal pokok yang menentukan penyerapan tenaga kerja yaitu persediaan / penawaran tenaga kerja dan permintaan tenaga kerja. Hubungan permintaan dan penawaran

akan menentukan besarnya upah dan jumlah tenaga kerja yang bersedia bekerja pada tingkat upah itu.

2.9 Hasil Studi Empiris Sebelumnya

- Muzakkir (1998) membahas tentang "penyerapan tenaga kerja pada sub sektor industri kecil di Sulawesi Selatan periode 1993-1997". Dalam kajian tersebut mengurai tentang peranan industri kecil yang masih sangat rendah dalam penyerapan tenaga kerja, ini dapat dilihat dari persentase peningkatan hanya sebesar 12,67 % setiap tahunnya dengan penyerapan tenaga kerja rata-rata sebesar 15,57 % per tahun. Hal ini disebabkan karena pada setiap angkatan kerja, tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimiliki masih relatif rendah sedangkan untuk menghitung besarnya persentase tenaga kerja yang diserap oleh industri kecil dari tahun 1993-1997 digunakan analisa *activity rate*.
- Harlina (2003) membahas tentang "pengembangan industri kecil ditinjau dari segi penyerapan tenaga kerja di kabupaten Soppeng periode 1994-2003". Dari penelitian tersebut memperoleh hasil koefisien regresi dari nilai hasil produksi memperlihatkan hasil yang positif yang mana artinya jika hasil produksi meningkat 1% maka kesempatan kerja akan meningkat sebesar 0,508 % dengan asumsi variabel lainnya tetap. Sehingga memberikan gambaran bahwa perkembangan industri kecil periode 1994-2003 di kabupaten Soppeng mengalami peningkatan yang cukup berarti dan hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah unit usaha, nilai

produksi dan penyerapan tenaga kerja di sektor industri kecil dari tahun ke tahun.

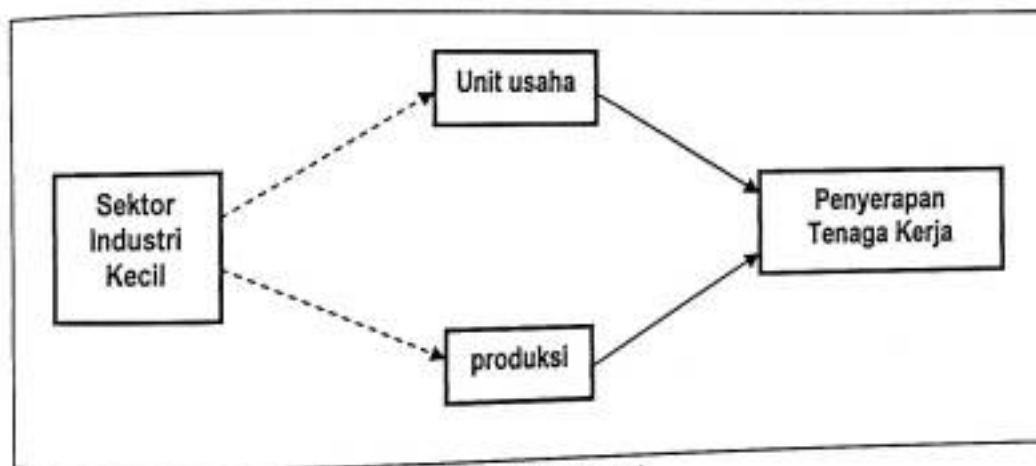
2.10 Kerangka Konsepsional

Dengan meningkatnya jumlah tenaga kerja, maka pemerintah berupaya melaksanakan pembangunan dengan jalan memperluas lapangan kerja yang akan menyerap tenaga kerja. Salah satu alternatif yang ditempuh oleh pemerintah kota / kabupaten adalah dengan mengembangkan industri kecil di tiap kota / kabupaten yang di bawahinya.

Berdasarkan teori Keynes dalam bukunya (*The General Theory Of Employment, Interest And Money*) mengemukakan dimana semakin banyak penduduk maka semakin besar jumlah tenaga kerja yang ada akan tetapi berdampak pada nilai upah dan tingkat pengangguran yang semakin tinggi, karena adanya persaingan dalam pasar tenaga kerja. Dengan demikian masalah pertumbuhan penduduk yang cepat dengan kebijaksanaan untuk mengatasi segala akibatnya sedapat mungkin bisa diminimalkan. Kebijakan yang ditempuh tersebut tidak dapat dipisahkan dari usaha memperluas dan memperbesar usaha pengembangan industri kecil. Perkembangan industri Kecil dapat di lihat dari perkembangan 2 faktor yakni unit usaha dan jumlah produksi dari tahun ke tahun.



Secara sederhana, hubungan pembangunan industri kecil, inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar. 1 : Kerangka Konsepsional
Ket : - - - - -> Tidak dianalisis
 -> Dianalisis

2.11 Hipotesis

Dari masalah yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

Nilai produksi dan unit usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil di Kota Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Daerah Penelitian

Dalam penulisan ini lokasi penelitian di fokuskan pada Kota Makassar, yang merupakan ibukota Propinsi Sulawesi Selatan dimana Makassar adalah salah satu kota terbesar yang ada di Sulawesi Selatan serta telah mencatat berbagai keberhasilan dalam pembangunan di daerah tersebut.

3.2 Jenis dan sumber data

3.2.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah data sekunder, antara lain,

1. Data tentang penyerapan tenaga kerja.
2. Data tentang industri kecil di Kota Makassar, tercatat tahun 1993-2007.
3. Data perkembangan industri kecil di Kota Makassar dalam periode 1993-2007

3.2.2. Sumber Data

Sumber data antara lain berasal dari Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DEPERINDAG), Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) yang keseluruhannya itu bertempat di Kota Makassar. Di samping itu juga diadakan penelitian kepustakaan dengan membaca laporan-laporan dan dokumen serta referensi dari buku yang erat hubungannya dengan penulisan ini.

3.3 Metode Analisis

Untuk menguji hipotesis yang digunakan, maka digunakan dua model analisis, yaitu :

1. Untuk mengetahui angka penyerapan tenaga kerja pada industri kecil maka menggunakan rumus rasio tingkat kesempatan kerja pada sektor industri kecil (Payaman, J. S. : 1998) yaitu :

$$P_{ik} = \frac{TK_{ik}}{AK} \times 100 \%$$

Dimana :

P_{ik} = Rasio tingkat kesempatan kerja pada sektor industri kecil

TK_{ik} = Jumlah pekerja yang diserap pada sektor industri kecil pada periode tertentu.

AK = Jumlah angkatan kerja pada periode tertentu.

2. Untuk melihat pengaruh unit usaha dan nilai produksi dalam peningkatan kesempatan kerja maka digunakan analisis model regresi. Kesempatan kerja merupakan fungsi dari nilai produksi dan unit usaha yang dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = f (X_1, X_2) \dots\dots\dots (1)$$

Atau dapat dinyatakan dalam bentuk fungsi Cobb-Douglas (Soekartawi:2003)

sebagai berikut :

$$Y = B_0 X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} e^{\mu} \dots\dots\dots (2)$$

Untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel terikat (kesempatan kerja) terhadap variabel bebas (nilai produksi dan unit usaha) maka selanjutnya harus di ubah kedalam bentuk persamaan linear untuk memperoleh nilai elastisitasnya dengan menggunakan logaritma natural (ln), sehingga persamaan (2) menjadi :

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \mu \dots\dots\dots(3)$$

Dimana :

- Y = Kesempatan kerja (Jumlah Orang Bekerja)
- β_0 = Kostanta
- X_1 = Nilai produksi (Rupiah per tahun)
- X_2 = Unit usaha (Jumlah Unit Usaha per tahun)
- β_1, β_2 = Parameter yang akan ditaksir untuk memperoleh gambaran tentang hubungan setiap variabel bebas terhadap variabel terikat.
- μ = Error term

Untuk dapat mengambil keputusan sebagai hasil dari pengujian hipotesis, maka hal ini dapat dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi dari koefisien regresi antara variabel terikat dengan variabel bebas melalui beberapa pengujian, yaitu :

1. Uji statistik t

Untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat, maka digunakan tingkat signifikansi tertentu. Dikatakan signifikan jika nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel.

2. Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui besarnya proporsi sumbangan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin besar R^2 maka semakin kuat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat,

3. Uji statistik F

Uji F adalah untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan valid (layak) digunakan atau baik untuk dianalisis struktural maupun untuk model Forecasting (Prediksi).

3.4 Batasan variabel

- 1) Industri adalah suatu kesatuan usaha produksi yang menghasilkan barang barang sejenis untuk substitusi melalui proses produksi sehingga menuju barang dengan sifat-sifatnya lebih baik dan bermanfaat bagi konsumen.
- 2) Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah orang yang bekerja di sektor industri kecil pada periode penelitian.
- 3) Nilai produksi industri kecil adalah besarnya produksi industri kecil dikali harga per unit yang dihasilkan di Kota Makassar Periode 1993 – 2007.
- 4) Unit usaha adalah jumlah unit usaha industri kecil di kota Makassar.
- 5) Tenaga kerja adalah orang yang melakukan pekerjaan dengan maksud untuk memperoleh pendapatan dalam penelitian ini jumlah tenaga kerja sektor industri kecil.

- 6) Angkatan kerja adalah sebagian dari jumlah penduduk dalam usia kerja yang mempunyai pekerjaan dan yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi secara aktif atau pasif mencari pekerjaan.
- 7) Bekerja adalah Jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan dan mempunyai pendapatan.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kota Makassar

4.1.1 Letak Geografis

Kondisi geografis kota Makassar terletak antara $119^{\circ} 24' - 17' 38''$ bujur Timur dan $5^{\circ} 8' 6' 19''$ lintang Selatan. Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut.

- Sebelah Utara : Kabupaten Maros
- Sebelah Timur : Kabupaten Maros
- Sebelah Selatan : Kabupaten Gowa
- Sebelah Barat : Selat Makassar

Sedangkan luas wilayah Kota Makassar tercatat $175,77 \text{ Km}^2$ yang meliputi 14 kecamatan dan 143 kelurahan. Dapat kita lihat pada tabel berikut.

Tabel 3
Luas Wilayah Daerah Persentase terhadap Luas Wilayah Menurut Kecamatan Di Kota Makassar (Km^2)

Kecamatan	Luas (Km^2)	% Terhadap Luas Kota Makassar
Mariso	1,82	1,04
Mamajang	2,25	1,28
Tamalate	20,21	12,07
Rappocini	9,23	5,25
Makassar	2,52	1,43
Ujung Pandang	2,63	1,50
Wajo	1,99	1,13
Bontoala	2,10	1,19
Ujung Tanah	5,94	3,38
Tallo	5,83	3,32
Panakukang	17,05	9,70
Manggala	24,14	13,73
Biringkanaya	48,22	27,43
Tamalanrea	31,84	8,11
Makassar	175,77	100,00

Sumber : Kantor Badan Pertahanan Nasional

Dari tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwa di Kota Makassar Kecamatan yang paling luas adalah Kecamatan biringkanaya mencapai 48,22 Km² yang mencakup 27,43 % dari wilayah kota Makassar, dimana daerah tersebut merupakan daerah padat penduduk dan merupakan salah satu daerah hunian masyarakat kota Makassar, sedangkan kecamatan Mariso merupakan kecamatan yang luas wilayahnya yang paling kecil mencapai 1,82 Km², yang mencakup 1,04 %, dimana daerah tersebut juga merupakan daerah yang padat penduduk dan merupakan daerah hunian masyarakat Kota Makassar.

4.1.2 Demografi

Kota Makassar merupakan salah satu kota yang padat penduduknya. Kepadatan penduduk Kota Makassar disebabkan karena Kota Makassar merupakan salah satu pusat perdagangan di Kawasan Indonesia Timur, dan merupakan salah satu kota pendidikan, dimana setiap tahun banyak masyarakat dari daerah yang ada di Sulawesi-Selatan yang akan melanjutkan pendidikannya di Kota Makassar.

Penduduk Kota Makassar pada tahun 2006 tercatat sebanyak 1.223.540 jiwa tersebar pada 14 kecamatan. Kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak adalah Kecamatan Tamalate yaitu sebanyak 148.589 jiwa (12,14%), diikuti Kecamatan Rappocini 139.491 jiwa (11,40%) dan Tallo 132.158 jiwa (10,80%). Besarnya jumlah penduduk di 3 kecamatan tersebut dimungkinkan karena wilayahnya luas dan juga merupakan wilayah pengembangan kota.

Sebaliknya kecamatan dengan jumlah penduduk relatif paling sedikit adalah kecamatan Ujung Pandang 27.941 jiwa (2,28%), Wajo 34.178 jiwa

(2,79%), dan Ujung Tanah 47.267 jiwa (3,86%). Relatif kecilnya jumlah penduduk di Kecamatan ini karena daya dukung wilayah hunian yang sempit dan padat yang tidak memungkinkan untuk pengembangan kota.

Tabel 4
Jumlah Penduduk, Persentase dan Kepadatan Penduduk Kota Makassar Menurut Kecamatan Tahun 2006.

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Persentase (%)	Kepadatan (jiwa/km ²)
1	Mariso	53.314	4,36	29.293
2	Mamajang	58.968	4,82	26.208
3	Tamalate	148.589	12,14	8.173
4	Rappocini	139.491	11,4	15.113
5	Makassar	80.874	6,61	32.093
6	Ujung Pandang	27.941	2,28	10.624
7	Wajo	34.178	2,79	17.175
8	Bontoala	60.276	4,93	28.703
9	ujung Tanah	47.267	3,86	7.957
10	Tallo	132.158	10,8	15.104
11	Panakukang	131.229	10,73	10.071
12	Manggala	96.632	7,9	4.003
13	Biringkanaya	125.636	10,27	2.605
14	Tamalanrea	86.987	7,11	2.732
Jumlah		1.223.540	100	7.087

Sumber : Makassar dalam Angka 2007 (BPS)

Namun jika dilihat menurut tingkat kepadatan penduduk, tampak bahwa kecamatan dengan jumlah penduduk besar kepadatannya relatif lebih rendah, yaitu di Kecamatan Biringkanaya sekitar 2.605 jiwa/km² dan Tamalanrea 2.732 jiwa/km². Sedangkan kecamatan yang kepadatan penduduknya relatif lebih tinggi adalah Makassar 32.093 jiwa/km², Mariso 29.293 jiwa/km² dan Bontoala 28.703 jiwa/km².

4.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi Kota Makassar dihitung berdasarkan besarnya kenaikan nilai PDRB atas dasar harga konstan yang terbentuk pada tahun tertentu dibandingkan dengan nilai PDRB atas dasar harga konstan yang terbentuk pada tahun sebelumnya. Nilai PDRB atas dasar harga konstan dihitung berdasarkan nilai semua barang dan jasa dengan harga tahun tertentu sebagai dasar. Maksud perhitungan ini adalah untuk mengetahui pertumbuhan riil ekonomi yang nilainya telah terbebas dari pengaruh harga, baik inflasi maupun deflasi. Pada penyajian ini, pertumbuhan ekonomi dihitung dengan menggunakan harga konstan tahun 2000 sebagai tahun dasar.

Tabel 5

**PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 dan Pertumbuhan Ekonomi:
Kota Makassar dan Sulawesi Selatan, 2002-2006**

Tahun	Kota Makassar		Sulawesi Selatan		Perbandingan
	PDRB (Triliun)	Pertumbuhan (%)	PDRB (Triliun)	Pertumbuhan (%)	(2) / (4) (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		7,14	30,95	4,08	26,43
2002	8,18	8,60	32,63	5,42	27,22
2003	8,88	10,24	34,35	5,26	28,51
2004	9,79	7,16	36,42	6,05	28,81
2005	10,49	8,09	38,87	6,72	29,18
2006	11,34				

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Makassar, diolah dari beberapa sumber

Tabel 5 memperlihatkan pertumbuhan ekonomi yang dicapai Kota Makassar selama periode tahun 2002-2006 mencapai rata-rata lebih dari 8 persen per tahun. Pertumbuhan ekonomi tahun 2006 sebesar 8,09 persen, jauh lebih tinggi dari pertumbuhan tahun 2005 yang mencapai 7,16 persen. Jika dibandingkan keadaan Sulawesi Selatan, pertumbuhan ekonomi kota Makassar dalam kurun 2002-2006 selalu lebih tinggi. Hal ini merupakan indikasi kuatnya pengaruh perekonomian Kota Makassar terhadap perekonomian Sulawesi Selatan. Di tahun 2006 Sulawesi Selatan mengalami pertumbuhan sebesar 6,72 persen. Angka tersebut lebih tinggi 0,67 poin dari pertumbuhan di tahun 2005 yang mencapai 6,05 persen.

Tabel 6

Pertumbuhan Ekonomi Kota Makassar dan Sulawesi Selatan Tahun

2005-2006

Sektor	Kota Makassar		Sulawesi Selatan	
	2005	2006	2005	2006
1. Pertanian	1,55	1,45	4,10	4,10
2. Pertambangan & Penggalian	1,98	2,60	4,81	6,63
3. Industri Pengolahan	7,19	6,10	7,30	7,22
4. Listrik Gas & Air	6,70	5,11	6,54	7,55
5. Bangunan	8,59	8,49	6,82	4,41
6. Perdagangan Hotel & Restoran	8,15	7,91	6,34	7,14
7. Angkutan Komunikasi	7,69	7,65	7,78	6,81
8. Keuangan & Jasa Perusahaan	4,95	11,90	4,31	8,72
9. Jasa	5,49	10,83	3,40	12,80
PDRB	7,16	8,09	6,05	6,72

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Makassar, diolah dari beberapa sumber.

Sementara pertumbuhan ekonomi terendah di Kota Makassar terjadi pada sektor primer, yakni pada sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalian. Pada sektor pertanian, ditahun 2006 hanya mengalami pertumbuhan sebanyak 1,45 persen. Angka tersebut jauh lebih rendah dari pertumbuhan di tahun 2005 yang mencapai 1,55 persen. Sedangkan pada sektor pertambangan dan penggalian, pertumbuhannya mencapai 2,60 persen pada tahun 2006. Angka ini

meningkat sebesar 0,62 poin dari keadaan yang terjadi selama tahun 2005 yang hanya mencapai 1,98 persen.

Pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi terjadi karena didorong oleh tingginya pertumbuhan sektor-sektor dominan pembentuk PDRB Kota Makassar seperti sektor perdagangan hotel dan restoran dan sektor industri pengolahan, meski dalam kurun 2005-2006 pertumbuhan kedua sektor ini menunjukkan trend menurun. Sektor perdagangan hotel dan restoran pada tahun 2006 mengalami pertumbuhan sebesar 7,91 persen, menurun 0,24 poin dibanding tahun 2005 yang mencapai 8,15 persen. Sedangkan sektor industri pengolahan di tahun 2006 mengalami pertumbuhan sebesar 6,10 persen, atau berkurang 1,09 poin dari tahun 2005 yang mencapai 7,19 persen.

Dilihat menurut sektoral, ditahun 2006 pertumbuhan yang tinggi mencapai dua digit terjadi pada sektor keuangan dan sektor jasa. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dengan 11,90 persen. Pertumbuhan tersebut meningkat sebesar 6,95 poin dibanding keadaan tahun 2005 yang hanya mencapai 4,95 persen. Pertumbuhan tertinggi kedua terjadi pada sektor jasa dengan 10,83 persen, atau meningkat 5,34 persen dari pertumbuhan yang terjadi di tahun 2005. Pola pertumbuhan yang mencapai dua digit juga dialami Sulawesi Selatan, yakni terjadi pada sektor jasa di Sulawesi Selatan tahun 2006 mencapai 12,80 persen. Angka tersebut meningkat sebanyak 9,40 poin dibandingkan keadaan tahun sebelumnya yang hanya mencapai 3,40 persen.

4.3 Perkembangan Jumlah Angkatan Kerja dan Tenaga kerja sektor Industri Kecil di Kota Makassar

Tabel 7
Perkembangan Jumlah Angkatan Kerja

Tahun	Jumlah Angkatan kerja	Pertumbuhan
1993	459.350	0
1994	482.520	0,95
1995	422.630	-1,14
1996	394.530	-1,07
1997	394.995	0,99
1998	420.962	0,93
1999	440.386	0,95
2000	391.616	-1,12
2001	404.605	0,78
2002	429.819	0,94
2003	438.249	0,98
2004	470.050	0,93
2005	480.692	0,97
2006	614.432	0,78
2007	672.900	0,91

Sumber: Badan Pusat Statistik Propinsi Sulawesi Selatan (Statistik SUSENAS Sulawesi Selatan)

Berdasarkan tabel 7 dapat kita lihat bahwa pada tahun 1993 jumlah angkatan kerja di kota makassar sebanyak 459.350 jiwa. Pada tahun 1994 jumlah angkatan kerja di kota makassar meningkat sebesar 0,95 persen atau menjadi 482.520 jiwa. Pada tahun 1995 jumlah angkatan kerja di kota makassar menurun sebesar -1,14 persen atau menjadi 422.630 jiwa. Tahun 1996 jumlah angkatan kerja di kota makassar kembali menurun sebesar -1,07 persen menjadi 394.530 jiwa.

Pada tahun 1997 jumlah angkatan kerja di kota makassar meningkat yaitu sebesar 0,99 persen atau sebesar 394.995 jiwa. Tahun 1998 jumlah angkatan kerja di kota makassar meningkat sebesar 0,93 persen atau menjadi 420.962 jiwa. Pada tahun 1999 jumlah angkatan kerja di kota makassar meningkat sebesar 0,95 persen atau menjadi 440.386 jiwa. Pada tahun 2000 jumlah angkatan kerja di kota makassar kembali menurun sebesar -1,12 persen atau menjadi 391.616 jiwa. Pada tahun 2001 jumlah angkatan kerja di kota makassar sebesar 0,78 persen atau menjadi 404.605 jiwa. Tahun 2002 sebesar 0,94 persen atau 429.819 jiwa. Tahun 2003 sebesar 0,98 persen atau 438.249. Tahun 2004 sebesar 0,93 persen atau 470.050 jiwa. Tahun 2005 sebesar 0,97 persen atau 480.692 jiwa.

Pada tahun 2006 jumlah angkatan kerja di kota makassar sebesar 0,78 persen atau menjadi 614.432 jiwa dan pada tahun 2007 jumlah angkatan kerja di kota makassar sebesar 0,91 persen atau menjadi 672.900 jiwa.



Tabel 8

Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil

Tahun	Tenaga Kerja	Pertumbuhan
1993	57.029	0
1994	44.535	-1,28
1995	46.428	0,95
1996	31.185	-1,48
1997	29.922	-1,04
1998	31.408	0,95
1999	32.018	0,98
2000	32.417	0,98
2001	32.925	0,98
2002	3.220	0,99
2003	3.915	0,95
2004	19.541	-1,79
2005	19.956	0,97
2006	56.588	2,83
2007	28.510	-1,98
Rata-rata		

Sumber: Badan Pusat Statistik Propinsi Sulawesi Selatan (Statistik SUSENAS Sulawesi Selatan)

Berdasarkan tabel 8 dapat kita lihat bahwa pada tahun 1993 jumlah tenaga kerja sektor industri kecil di kota makassar sebanyak 57.029 jiwa. Pada tahun 1994 jumlah tenaga kerja sektor industri kecil di kota makassar menurun sebesar -1,28 persen atau menjadi 44.535 jiwa. Pada tahun 1995 jumlah tenaga kerja sektor industri kecil di kota makassar meningkat sebesar 0,95 persen atau menjadi 46.428 jiwa. Tahun 1996 jumlah angkatan kerja di kota makassar kembali menurun sebesar -1,48 persen menjadi 31.185 jiwa.

Pada tahun 1997 jumlah tenaga kerja sektor industri kecil di kota makassar menurun yaitu sebesar -1,04 persen atau sebesar 29.922 jiwa. Tahun 1998 jumlah tenaga kerja sektor industri kecil di kota makassar meningkat sebesar 0,95 persen atau menjadi 31.408 jiwa. Pada tahun 1999 jumlah tenaga kerja sektor industri kecil di kota makassar meningkat sebesar 0,98 persen atau menjadi 32.018 jiwa. Pada tahun 2000 jumlah tenaga kerja sektor industri kecil di kota makassar kembali meningkat sebesar 0,98 persen atau menjadi 32.417 jiwa. Pada tahun 2001 jumlah tenaga kerja sektor industri kecil di kota makassar sebesar 0,98 persen atau menjadi 32.925 jiwa. Tahun 2002 sebesar 0,99 persen atau 33.220 jiwa. Tahun 2003 sebesar 0,95 persen atau 34.915. Tahun 2004 sebesar -1,79 persen atau menurun sampai 19.541 jiwa. Tahun 2005 sebesar 0,97 persen atau 19.956 jiwa.

Pada tahun 2006 jumlah tenaga kerja sektor industri kecil di kota makassar sebesar 2,83 persen atau meningkat menjadi 56.588 jiwa dan pada tahun 2007

jumlah tenaga kerja sektor industri kecil di kota makassar menurun sebesar -1,98 persen atau menjadi 28.510 jiwa.

4.4 Perkembangan Ekonomi dan PDRB Kota Makassar.

Tabel 9
PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 dan Pertumbuhan Ekonomi:
Kota Makassar dan Sulawesi Selatan, 2002-2006

Tahun	Kota Makassar		Sulawesi Selatan		Perbandingan
	PDRB (Triliun)	Pertumbuhan (%)	PDRB (Triliun)	Pertumbuhan (%)	(2) / (4) (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2002	8,18	7,14	30,95	4,08	26,43
2003	8,88	8,60	32,63	5,42	27,22
2004	9,79	10,24	34,35	5,26	28,51
2005	10,49	7,16	36,42	6,05	28,81
2006	11,34	8,09	38,87	6,72	29,18

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Makassar, (data diolah)

Tabel 9 memperlihatkan pertumbuhan ekonomi yang dicapai Kota Makassar selama periode tahun 2002-2006 mencapai rata-rata lebih dari 8 persen per tahun. Pertumbuhan ekonomi tahun 2006 sebesar 8,09 persen, jauh lebih tinggi dari pertumbuhan tahun 2005 yang mencapai 7,16 persen. Jika dibandingkan keadaan Sulawesi Selatan, pertumbuhan ekonomi kota Makassar dalam kurun 2002-2006 selalu lebih tinggi. Hal ini merupakan indikasi kuatnya pengaruh perekonomian Kota Makassar terhadap perekonomian Sulawesi Selatan. Di tahun 2006 Sulawesi Selatan mengalami pertumbuhan sebesar 6,72 persen. Angka tersebut lebih tinggi 0,67 poin dari pertumbuhan di tahun 2005 yang mencapai 6,05 persen.

Tabel 10
Pertumbuhan Ekonomi Kota Makassar dan Sulawesi Selatan
Tahun 2005-2006

Sektor (1)	Kota Makassar			Sulawesi Selatan		
	2005 (2)	2006 (3)	Selisih (4)	2005 (5)	2006 (6)	Selisih
Pertanian	1,55	1,45	-0,10	4,10	4,10	-2,39
Pertambangan&Penggalian	1,98	2,60	0,62	4,81	6,63	1,82
Industri Pengolahan	7,19	6,10	-1,09	7,30	7,22	-0,08
Listrik Gas & Air	6,70	5,11	-1,59	6,54	7,55	1,01
Bangunan	8,59	8,49	-0,10	6,82	4,41	-2,40
Perdagangan Hotel& Restoran	8,15	7,91	-0,24	6,34	7,14	0,80
Angkutan Komunikasi	7,69	7,65	-0,04	7,78	6,81	-0,97
Keuangan &Jasa Perusahaan	4,95	11,90	6,95	4,31	8,72	4,41
Jasa	5,49	10,83	5,34	3,40	12,80	9,40
PDRB	7,16	8,09	0,94	6,05	6,72	0,67

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Makassar, (data diolah)

Sementara pertumbuhan ekonomi terendah di Kota Makassar terjadi pada sektor primer, yakni pada sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalian. Pada sektor pertanian, ditahun 2006 hanya mengalami pertumbuhan sebanyak 1,45 persen. Angka tersebut jauh lebih rendah dari pertumbuhan di tahun 2005 yang mencapai 1,55 persen. Sedangkan pada sektor pertambangan dan penggalian, pertumbuhannya mencapai 2,60 persen di tahun 2006. Angka ini meningkat sebesar 0,62 poin dari keadaan yang terjadi selama tahun 2005 yang hanya mencapai 1,98 persen. Hal ini disebabkan karena Kota Makassar merupakan kota niaga dan jasa yang dalam hal penyaluran kredit perbankan khususnya kredit investasi yang terkonsentrasi pada sektor perdagangan.

Pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi terjadi karena didorong oleh tingginya pertumbuhan sektor-sektor dominan pembentuk PDRB Kota Makassar seperti sektor perdagangan hotel dan restoran dan sektor industri pengolahan, meski dalam kurun 2005-2006 pertumbuhan kedua sektor ini menunjukkan trend menurun. Sektor perdagangan hotel dan restoran pada tahun 2006 mengalami

pertumbuhan sebesar 7,91 persen, menurun 0,24 poin dibanding tahun 2005 yang mencapai 8,15 persen. Hal ini disebabkan karena terjadinya peningkatan tingkat suku bunga, menyebabkan pengusaha tidak memiliki peluang yang besar dalam melakukan investasi karena biaya yang akan dikeluarkan sangat besar. Maka akan mengurangi pengadaan barang-barang modal khususnya dalam bidang perdagangan sehingga pertumbuhan ekonomi tidak akan tercapai. Sedangkan sektor industri pengolahan di tahun 2006 mengalami pertumbuhan sebesar 6,10 persen, atau berkurang 1,09 poin dari tahun 2005 yang mencapai 7,19 persen.

Dilihat menurut sektoral, di tahun 2006 pertumbuhan yang tinggi mencapai dua digit terjadi pada sektor keuangan dan sektor jasa. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dengan 11,90 persen. Pertumbuhan tersebut meningkat sebesar 6,95 poin dibanding keadaan tahun 2005 yang hanya mencapai 4,95 persen. Pertumbuhan tertinggi kedua terjadi pada sektor jasa dengan 10,83 persen, atau meningkat 5,34 persen dari pertumbuhan yang terjadi di tahun 2005. Pola pertumbuhan yang mencapai dua digit juga dialami Sulawesi Selatan, yakni terjadi pada sektor jasa di Sulawesi Selatan tahun 2006 mencapai 12,80 persen. Angka tersebut meningkat sebanyak 9,40 poin dibandingkan keadaan tahun sebelumnya yang hanya mencapai 3,40 persen.

4.5 Struktur Ekonomi Kota Makassar.

Salah satu informasi penting berkenaan keadaan suatu wilayah adalah bagaimana struktur ekonominya. Struktur ekonomi suatu wilayah dapat ditunjukkan dari besaran PDRB yakni dengan melihat komposisi sektor-sektor yang membentuknya. Semakin besar peranan suatu sektor ekonomi dalam pembentukan PDRB, semakin besar pula pengaruh sektor tersebut pada perkembangan ekonomi.

Pergeseran struktur perekonomian pada suatu kurun waktu dapat dilihat dari perubahan peranan masing-masing sektor pada kurun waktu tersebut. Apabila kondisi struktur ekonomi sudah relatif mapan, perubahan peranan sektor-sektor diharapkan tidak terlalu besar. Yang diharapkan adalah perkembangan yang tetap tinggi, sehingga berpengaruh positif terhadap perekonomian secara umum. Sementara pada kondisi struktur ekonomi yang masih belum stabil, biasanya pembangunan dijalankan untuk menggeser peranan suatu sektor ke sektor yang dianggap lebih mapan.

Tabel 11
Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan usaha Kota Makassar Tahun 2002-2006 (Persen)

Lapangan Usaha (1)	2002 (2)	2003 (3)	2004 (4)	2005 (5)	2006 (6)
1. Pertanian	1,28	1,08	1,00	0,95	0,89
> Tanaman Bahan makanan	0,20	0,15	0,14	0,13	0,12
> Tanaman Perkebunan	-	-	-	-	-
> Peternakan	0,15	0,14	0,12	0,11	0,10
> Kehutanan	-	-	-	-	-
> Perikanan	0,94	0,79	0,74	0,70	0,67
2. Pertambangan & Pengalihan	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
> Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
> Pertambangan Tanpa Migas	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
> Pengalihan	25,74	24,59	23,55	23,56	23,13
3. Industri Pengolahan	-	-	-	-	-
> Industri Migas	-	-	-	-	-

➤ Industri Tanpa Migas	25,74	24,59	23,55	23,56	23,13
4. Listrik Gas & Air Bersih	2,27	2,10	2,01	2,00	1,95
➤ Listrik	1,99	1,83	1,76	1,75	1,70
➤ Gas Kota	-	-	-	-	-
➤ Air Bersih	0,28	0,27	0,25	0,25	0,24
5. Bangunan	7,51	7,64	7,67	7,78	7,80
6. Perdagangan Hotel & Restoran	28,55	28,94	28,18	28,44	28,39
➤ Perdagangan Besar dan Eceran	25,68	26,03	25,17	25,35	25,24
➤ Hotel	0,76	0,17	0,67	0,66	0,64
➤ Restoran	2,11	2,20	2,34	2,43	2,51
7. Angkutan Dan Komunikasi	14,35	15,29	15,90	15,98	15,92
➤ Pengangkutan	11,18	12,20	12,85	12,97	12,95
➤ Komunikasi	3,17	3,09	3,05	3,01	2,97
8. Keuangan & Jasa Perusahaan	7,08	7,97	10,05	9,84	10,19
➤ Bank	1,49	2,47	4,89	4,61	5,03
➤ Lembaga Keuangan Tanpa Bank	0,85	0,81	0,75	0,76	0,76
➤ Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
➤ Sewa Bangunan	3,58	3,49	3,29	3,37	3,33
➤ Jasa Perusahaan	1,15	1,20	1,12	1,10	1,07
9. Jasa- Jasa	13,21	12,39	11,62	11,44	11,73
➤ Pemerintahan Umum	11,31	10,52	9,82	9,65	9,98
➤ Swasta	1,90	1,87	1,80	1,79	1,75
PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Makassar, (data diolah)

Dari tabel 4.5 diatas bahwa selama periode tahun 2002-2006, sektor yang memberikan kontribusi terbesar dalam perekonomian kota Makassar adalah sektor perdagangan hotel dan restoran yakni sebesar 28,39 persen. Sebagai Kota niaga, sektor perdagangan hotel dan restoran di kota Makassar merupakan sektor yang mempunyai peranan penting dan merupakan penunjang kegiatan perekonomian yang menghasilkan barang dan jasa. Kontribusi terendah sebesar 28,18 persen pada tahun 2004 dan kontribusi tertinggi pada tahun 2003 yaitu sebesar 28,94 persen dari total PDRB, hal ini karena tingginya arus wisatawan masuk ke Kota Makassar.

Kemudian pertumbuhan ekonomi kedua adalah sektor industri pengolahan tertinggi yaitu 25,74 persen pada tahun 2002. Sedangkan terendah yaitu pada

tahun 2006 sebesar 23,13 persen. Selama kurun waktu 2002-2004 pertumbuhan sub sektor industri kecil terus meningkat dari 3,44 persen pada tahun 2000 hingga mencapai 23,55 persen pada tahun 2004. Sedangkan sub sektor industri besar/sedang nampak berfluktuasi.

Sektor ketiga yang rata-rata pertumbuhannya tinggi adalah sektor angkutan dan komunikasi dengan rata-rata 10,74 persen per tahun. Pertumbuhan sektor ini relatif stabil tiap tahunnya dimana mencapai pertumbuhan tertinggi pada tahun 2005 sebesar 15,98 persen dan pertumbuhan terendah pada tahun 2002 sebesar 14,35 persen.

Sektor keempat yang rata-rata pertumbuhan terbesar adalah sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, yaitu sebesar 6,65 persen per tahun. Walaupun sektor ini mengalami pertumbuhan yang rendah pada tahun 1998 yaitu sebesar -44,66 persen. Hal ini terjadi karena krisis ekonomi, dimana terjadi biaya produksi secara bersamaan, melemahnya permintaan dari masyarakat tetapi pada tahun 2006 mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 10,19 persen.

Selanjutnya adalah sektor Listrik, Gas dan Air Bersih yang rata-rata pertumbuhannya sebesar 4,68 persen per tahun. Pertumbuhan ekonomi tertinggi yaitu pada tahun 2002 sebesar 2,27 persen dan terendah pada tahun 2006 sebesar 1,95 persen.

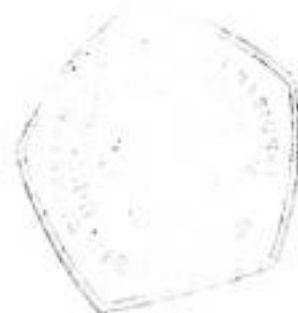
Kemudian sektor jasa-jasa dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 3,72 persen per tahun. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada awal tahun penelitian tahun 2002 sebesar 13,21 persen dan pertumbuha terendah sebesar -9,77 persen yaitu pada tahun 1998. Hal ini disebabkan kerana pada tahun 1998 terjadi krisis

ekonomi dimana permintaan dari masyarakat menurun disertai tingginya biaya produksi.

Selanjutnya sektor pertanian yang pertumbuhannya rata-rata per tahun sebesar 3,44 persen. Sektor ini mengalami pertumbuhan terendah pada tahun 2004 sebesar 1,00 persen dan pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2002 sebesar 1,28 persen. Hal ini terjadi karena komoditas pertanian adalah barang ekspor dan di jual dengan harga tinggi sehingga pertumbuhannya tinggi.

Sedangkan sektor yang memberikan kontribusi terkecil terhadap pembentukan PDRB Kota Makassar tahun 2002-2006 adalah sektor pertambangan dan penggalian dengan kontribusi tertinggi hanya sebesar 0,03 persen pada tahun 1995 dan terendah sebesar 0,01 persen. Selama 2 tahun berturut-turut

Selanjutnya sektor pertanian yang memberikan kontribusi tertinggi pada tahun 2002 sebesar 1,28 persen dan kontribusi terendah yakni sebesar 0,89 persen pada tahun 2006. Kecilnya peranan sektor pertanian, pertambangan dan penggalian adalah suatu hal yang wajar sesuai wilayah Kota Makassar yang merupakan daerah perkotaan dan jasa.



4.6 Perkembangan Industri Kecil

4.6.1 Rasio Tingkat Penyerapan Angkatan Kerja Sektor industri kecil di Kota Makassar

Seperti dikemukakan diatas untuk mengetahui rasio tingkat penyerapan angkatan kerja pada sektor industri kecil maka menggunakan rumus rasio tingkat kesempatan kerja pada sektor industri kecil, yaitu :

$$Pik = \frac{TKik}{AK} \times 100\%$$

Tabel 12

Hasil Analisis Rasio Tingkat Penyerapan Angkatan Kerja Sektor industri kecil di Kota Makassar Tahun 1993-2007

Tahun	Pekerja	Angkatan Kerja	Pik (%)
1993	19.541	459.350	4,23
1994	19.956	482.520	4,13
1995	56.588	422.630	13,38
1996	28.510	394.530	7,22
1997	57.029	394.995	14,43
1998	44.535	420.962	10,57
1999	46.428	440.386	10,54
2000	31.185	440.386	7,96
2001	29.922	391.616	7,39
2002	31.408	404.605	7,30
2003	32.018	429.819	7,30
2004	32.417	438.249	6,89
2005	32.925	470.050	6,84
2006	33.220	480.692	5,40
2007	34.915	614.432	5,18
		672.900	

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Makassar (data diolah)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus penyerapan tingkat angkatan kerja khususnya sektor industri kecil maka diperoleh tingkat penyerapan angkatan kerja sektor industri kecil di kota Makassar setiap periode. Pada tahun 1993 jumlah angkatan kerja di kota Makassar sebanyak 459.350 jiwa dan yang terserap pada sektor industri kecil sebanyak 19.541 jiwa. Artinya tingkat penyerapan angkatan kerja yang bekerja pada sektor industri kecil pada tahun 1993 sebesar 4,23%. Pada tahun 1994 jumlah angkatan kerja di kota Makassar sebanyak 482.520 jiwa dan yang terserap pada sektor industri kecil sebanyak 19.956 jiwa. Artinya tingkat penyerapan angkatan kerja yang bekerja pada sektor industri kecil pada tahun 1994 sebesar 4,13%.

Tahun 1995 jumlah angkatan kerja di kota Makassar sebanyak 422.630 jiwa dan yang terserap pada sektor industri kecil sebanyak 56.588 jiwa. Artinya tingkat penyerapan angkatan kerja yang bekerja pada sektor industri kecil pada tahun 1993 sebesar 13,38 %. Pada tahun 1996 jumlah angkatan kerja di kota Makassar sebanyak 28.510 jiwa dan yang terserap pada sektor industri kecil sebanyak 19.956 jiwa. Artinya tingkat penyerapan angkatan kerja yang bekerja pada sektor industri kecil pada tahun 1996 sebesar 7,22 %.

Pada tahun 1997 jumlah angkatan kerja di kota Makassar sebanyak 394.995 jiwa dan yang terserap pada sektor industri kecil sebanyak 57.029 jiwa. Artinya tingkat penyerapan angkatan kerja yang bekerja pada sektor industri kecil pada tahun 1997 sebesar 14,43 %. Pada tahun 1998 jumlah angkatan kerja di kota Makassar sebanyak 420.962 jiwa dan yang terserap pada sektor industri kecil

sebanyak 44.535 jiwa. Artinya tingkat penyerapan angkatan kerja yang bekerja pada sektor industri kecil pada tahun 1998 sebesar 10,57 %.

Pada tahun 1999 jumlah angkatan kerja di kota Makassar sebanyak 440.386 jiwa dan yang terserap pada sektor industri kecil sebanyak 46.428 jiwa. Artinya tingkat penyerapan angkatan kerja yang bekerja pada sektor industri kecil pada tahun 1999 sebesar 10,54 %. Pada tahun 2000 jumlah angkatan kerja di kota Makassar sebanyak 391.616 jiwa dan yang terserap pada sektor industri kecil sebanyak 31.185 jiwa. Artinya penyerapan angkatan kerja yang bekerja pada sektor industri kecil pada tahun 2000 sebesar 7,96 %.

Pada tahun 2001 jumlah angkatan kerja di kota Makassar sebanyak 404.605 jiwa dan yang terserap pada sektor industri kecil sebanyak 29.922 jiwa. Artinya tingkat penyerapan angkatan kerja yang bekerja sektor industri kecil pada tahun 2001 sebesar 7,39 %. Pada tahun 2002 jumlah angkatan kerja di kota Makassar sebanyak 429.819 jiwa dan yang terserap pada sektor industri kecil sebanyak 31.408 jiwa. Artinya tingkat penyerapan angkatan kerja yang bekerja sektor industri kecil pada tahun 2002 sebesar 7,30 %.

Pada tahun 2003 jumlah angkatan kerja di kota Makassar sebanyak 438.249 jiwa dan yang terserap pada sektor industri kecil sebanyak 32.018 jiwa. Artinya tingkat penyerapan angkatan kerja yang bekerja sektor industri kecil pada tahun 2003 sebesar 7,30 %. Pada tahun 2004 jumlah angkatan kerja di kota Makassar sebanyak 470.050 jiwa dan yang terserap pada sektor industri kecil sebanyak 32.417 jiwa. Artinya tingkat penyerapan angkatan kerja yang bekerja sektor industri kecil pada tahun 2004 sebesar 6,89 %.

Pada tahun 2005 jumlah angkatan kerja di kota Makassar sebanyak 480.692 jiwa dan yang terserap pada sektor industri kecil sebanyak 32.925 jiwa. Artinya tingkat penyerapan angkatan kerja yang bekerja sektor industri kecil pada tahun 2005 sebesar 6,84 %. Pada tahun 2006 jumlah angkatan kerja di kota Makassar sebanyak 614.432 jiwa dan yang terserap pada sektor industri kecil sebanyak 33.220 jiwa. Artinya tingkat penyerapan angkatan kerja yang bekerja sektor industri kecil pada tahun 2006 sebesar 5,40 %. Dan pada tahun 2007 jumlah angkatan kerja di kota Makassar sebanyak 672.900 jiwa dan yang terserap pada sektor industri kecil sebanyak 34.915 jiwa. Artinya tingkat penyerapan angkatan kerja yang bekerja sektor industri kecil pada tahun 2007 sebesar 5,18 %.

Tabel 13 Perkembangan Output Industri Kecil Kota Makassar Periode 1993-2007 (Dalam Milyar Rupiah)

Tahun	Output Industri Kecil	Pertumbuhan
1993	1.918	0,90
1994	2.116	0,91
1995	2.311	0,79
1996	2.651	0,87
1997	2.829	0,93
1998	3.543	0,79
1999	3.910	0,90
2000	4.110	0,95
2001	4.019	-0,02
2002	4.121	1,27
2003	5.121	1,02
2004	5.253	1,18
2005	6.211	1,01
2006	6.312	1,02
2007	6.446	1,11
2007	7.156	

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Kota Makassar (Data diolah)

4.6.2 Unit Usaha dan Nilai Produksi Industri Kecil di Kota Makassar

Tabel 14 (Unit Usaha dan Nilai Produksi Industri Kecil di Kota Makassar)

Tahun	Unit Usaha	Nilai Produksi
1993	2,400	486,000,621
1994	2,983	588,989,621
1995	3,095	661,164,634
1996	2,752	474,086,000
1997	3,663	935,870,289
1998	6,431	395,705,634
1999	3,955	671,112,000
2000	3,363	480,439,000
2001	3,950	484,344,113
2002	4,099	564,239,841
2003	4,211	586,168,464
2004	4,280	599,828,821
2005	4,392	620,350,902
2006	4,463	637,975,323
2007	4,612	645,123,112



Dapat kita lihat dari table 14 diatas unit usaha dan nilai produksi dari industri kecil mengalami fluktuasi dan dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin banyak unit usaha dari suatu industry kecil semakin besar pula nilai produksi dari industri kecil di kota Makassar.

4.7 Analisis Penyerapan Tenaga Kerja

Setelah memberikan gambaran umum mengenai perkembangan masing-masing variabel yang dimaksud dalam penulisan ini, maka pada bagian ini akan dibahas hasil yang diperoleh dalam pengujian. Tingkat signifikan antara variabel-variabel tersebut baik secara mandiri maupun keseluruhan digunakan model analisis regresi berganda.

Dalam pengujian ini digunakan data tahunan yaitu dari tahun 1993 sampai dengan tahun 2007. Adapun data yang dipergunakan adalah data Perkembangan Tenaga Kerja sebagai variabel terikat (dependent) (Y). Sedangkan untuk variabel bebasnya (independent) adalah Produksi Industri kecil (X_1), Unit usaha Industri Kecil (X_2), Setelah meregresi data yang ada maka diperoleh hasil sebagai berikut :

$$Y = -9,581 + 0,755X_1 + 0,581X_2$$

(-1,426) (2,258) (2,076)

Angka dalam kurung menunjukkan nilai t

$$R \text{ Square } (R^2) = 0,654$$

$$\text{Adjusted } R^2 = 0,428$$

$$F\text{-hitung} = 4,495$$

Besarnya konstanta pada persamaan diatas adalah -9,851. Hal Ini berarti bahwa pada saat tidak ada pengaruh dari Industri kecil (variabel bebas) jumlah penyerapan tenaga kerja sebesar -9,851. Sedangkan untuk R square menunjukkan angka 0,654 yang berarti ada pengaruh sebesar 65,5 persen dari variabel independen ke variabel dependen, dan 34,5 persen pengaruh lainnya berada di luar variabel independen.

Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan dilakukan uji F. Dikatakan signifikan jika F-hitung lebih besar dari F-tabel pada hasil regresi adalah sebesar 4,495 dan tingkat signifikansi sebesar 0,035 % berarti adanya pengaruh nyata variabel Nilai Produksi dan Unit Usaha terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (signifikan) secara simultan.

Untuk dapat mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan asumsi bahwa variabel lainnya adalah konstan, maka dapat dilihat pada koefisien regresinya.

Untuk Nilai Produksi

Untuk nilai produksi koefisien regresinya sebesar 0,755, hal ini berarti setiap kenaikan 1 persen dari nilai produksi akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,755 persen atau sebaliknya dengan asumsi bahwa unit usaha konstan.

Untuk mengetahui tingkat signifikansi antara variabel bebas dan variabel terikat secara parsial dilakukan uji-t. Derajat kepercayaan yang digunakan yakni sebesar 95 persen, dikatakan signifikan jika t-hitung lebih besar dari t-tabel ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$).

Pada variabel Nilai Produksi diperoleh t-hitung sebesar 2,258 dan tingkat signifikansi sebesar 0,043 yang dibawah 0,05 % yang artinya ada pengaruh nyata antara nilai produksi dengan penyerapan tenaga kerja yang positif dan signifikan.

Berdasarkan teori klasik dalam buku Gregory Mankiw (Principle of Economic's) dimana apabila untuk meningkatkan nilai produksi dibutuhkan

sumberdaya (input) yang memadai termasuk sumberdaya manusia (tenaga kerja yang berdampak pada perluasan tenaga kerja.

Untuk Unit Usaha

Untuk unit usaha koefisien regresinya sebesar 0,755, hal ini berarti setiap kenaikan 1 persen dari Unit Usaha akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,581 persen atau sebaliknya dengan asumsi bahwa Nilai Produksi konstan.

Untuk mengetahui tingkat signifikansi antara variabel bebas dan variabel terikat secara parsial dilakukan uji-*t*. Derajat kepercayaan yang digunakan yakni sebesar 95 persen, dikatakan signifikan jika *t*-hitung lebih besar dari *t*-tabel (*t*-hitung > *t*-tabel).

Pada variabel Unit Usaha diperoleh *t*-hitung sebesar 2,076 dan tingkat signifikansi sebesar 0,06 yang dibawah 0,05 % yang artinya ada pengaruh nyata antara Unit Usaha dengan penyerapan tenaga kerja yang positif dan signifikan.

Berdasarkan teori klasik dalam Buku Principle of Economic's (Mankiw) penambahan unit usaha dalam suatu industry memerlukan tenaga kerja (SDM) yang berarti meningkatkan perluasan kesempatan kerja pada pasar tenaga kerja.



BAB V

5.1 Kesimpulan

1. Perkembangan Industri Kecil cukup stabil dalam 15 tahun terakhir (1993-2007) hal ini dapat kita lihat dari hasil output industri kecil yang berkembang dari tahun ke tahun.
2. Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja di sektor Industri Kecil dari hasil penelitian diatas signifikan dimana industri kecil mampu menyerap tenaga kerja lebih dari 5 % tiap tahunnya di kota Makassar. Hal ini membuat sektor Industri kecil menjadi salah satu indikator dalam mengurangi tingkat pengangguran di Kota Makassar
3. Dari analisis regresi linear berganda pada unit usaha dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja, dapat disimpulkan bahwa unit usaha dan nilai produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

5.2 Saran

1. Dari penelitian yang dilakukan di atas, penelitian ini masih jauh dari sempurna, hal ini karena hasil yang diperoleh masih kurang memuaskan, oleh karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh industri kecil terhadap penyerapan tenaga kerja sebagai bahan informasi yang memadai bagi masyarakat khususnya para pengambil kebijakan publik (pemerintah)
2. Sebagai salah satu referensi atau masukan kepada DISPERINDAG serta instansi-instansi yang berkaitan, dari hasil penelitian ini dapat menjadi acuan yang cukup untuk meningkatkan kinerja industri kecil dalam menekan jumlah pengangguran di kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Edisi Pertama, BPFE - Yogyakarta, Yogyakarta, 1981
- Harlina, *Pengembangan Industri Kecil Ditinjau Dari Segi Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Soppeng Periode 1994-2003*, Makassar: Skripsi UNHAS, (tidak diterbitkan) 2003.
- Hasibuan, Nusimansyah. *Ekonomi Industri*. Jakarta: LP3ES, 1993.
- Husni, Lalu. *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*, Indonesia, Jakarta: PT. Raya Grasindo Persada, 2003.
- Jhingan, ML. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Kansil, *Pokok-pokok Hukum Perindustrian di Indonesia*. Jakarta: IND-HILL CO, 1986.
- Lembaran Negara. *Undang-undang RI No 3 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan*. Surabaya: Karya Anda, 2003.
- Muzakkir, *Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Kecil Di Sulawesi Selatan Periode 1993-1997*, Makassar: Skripsi UNHAS (tidak diterbitkan), 1998.
- Saleh, Irsan A. *Industri Kecil Sebuah Tinjauan dan Perbandingan*. Jakarta: Lembaga Demografi FE-UH, 1986.
- Sadli, Moh. *Ekonomi Industri*. Jakarta: Bina Kawan Studi Club. Universitas Indonesia, 1971.
- Simanjuntak, Payaman J. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1998.
- Subri, Mulyadi. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada, 2003.
- Sumantoro, *Hukum Ekonomi*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1986.

Suroto, *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992.

Suparmoko, *Pengantar ekonomi makro*, PBPE, Yogyakarta, 1990

Soekartawi, *Teori Ekonomi Produksi*, Jakarta: PT. Raja Grafiika Persada, 2003.

Widodo, Suseno Truyanto, Hg, 1990, *Indikator Ekonomi (Dasar Penghitung Perekonomian Indonesia)*, Cetakan Kesepuluh, Penerbit Kanisus, Anggota IKAPI, Yogyakarta.

LAMPIRAN

Regression

Variables Entered/Removed(b)

Mode	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LNUU, LNNP(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: LNTK



Model Summary

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.654(a)	.428	.333	.25421

a Predictors: (Constant), LNUU, LNNP

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.581	2	.290	4.495	.035(a)
	Residual	.775	12	.065		
	Total	1.356	14			

a Predictors: (Constant), LNUU, LNNP

b Dependent Variable: LNTK

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9.581	7.226		-1.326	.210
	LNNP	.755	.334	.494	2.258	.043
	LNUU	.581	.280	.454	2.076	.006

a Dependent Variable: LNTK